# MODEL INTERAKSI GURU DENGAN MURID DI MA HASYIM ASY'ARI SUKODONO SIDOARJO STUDI KASUS DALAM PERSPEKTIF KITAB ADABUL A'LIM WAL MUTA'ALIM

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Mochamad Syaiful Ikfan**

**D01216019**

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Syaiful Ikfan

NIM : D012106019

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat : Ds. Randegandari RT 1/RW 2, Kec. Driyorejo, Kab. Gresik

No Telp : 0895336110092

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul **"Model Interaksi Guru Dengan Murid Di MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo (Studi Kasus Dalam Perspektif Kitab Adabul A'lim Wal Muta'alim)"** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dari karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 27 Desember 2020
Saya Menyatakan

Mochamad Syaiful Ikfan
D01216019

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **Mochamad Syaiful Ikfan**

NIM : **D01216019**

Judul : **Model Interaksi Guru Dengan Murid Di MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo (Studi Kasus Dalam Perspektif Kitab Adabul A'lim Wal Muta'alim)**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya,

Pembimbing I

**Dr. H. Mohammad Thohir, S.Ag, M.Pd**
NIP. 19407251998031001

Pembimbing II

**M. Bahri Mustofa, M.Pd.I, M.Pd**
NIP. 197307222005011005

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh **Mochamad Syaiful Ikfan** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 13 Januari 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan

**Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I**
NIP. 196301231993031003
Penguji I

**Dr. H. Ahmad Zaini, MA.**
NIP. 197005121995031002
Penguji II

**Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Pd, M.Hum**
NIP. 197708062014111001
Penguji III

**Dr. H. Mohammad Thohir, S.Ag, M.Pd**
NIP. 194072519980310 01
Penguji IV

**M. Bahri Mustofa, M,Pd.I, M.Pd**
NIP. 197307222005011005

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mochamad Syaiful Ikfan
NIM : D01216019
Fakultas/Jurusan : FTK/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : syaiful.ikfan170845@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Model Interaksi Guru Dengan Murid Di MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo (Studi Kasus Dalam Perspektif Kitab Adabul A'lim Wal Muta'alim)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Desember 2020

Penulis

(Mochamad Syaiful Ikfan)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# MODEL INTERAKSI GURU DENGAN MURID DI MA HASYIM ASY'ARI SUKODONO SIDOARJO, STUDI KASUS DALAM PERSPEKTIF KITAB ADABUL A'LIM WAL MUTA'ALIM

Mochamad Syaiful Ikfan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

*Email* : syaiful.ikfan170845@gmail.com

## ABSTRAK

Interaksi memiliki makna, yaitu sesuatu yang mengambil tindakan, saling berhubungan, mempengaruhi atau berpotongan. Interaksi dalam pendidikan yang sedang berlangsung, melibatkan semua pihak yang bermakna untuk mencapai tujuan pendidikan (yaitu mengubah perilaku seseorang). Untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan adanya tanda menungkatnya penguasaan pembentukan kepribadian, diantara pihak-pihak yang bersinggungan dalam aktifitas pendidkan adalah guru, murid, pemerintah, para ahli pendidikan, assesor, siswa, orang tua, pegawai, tenaga bantu, tenaga peneliti, tenaga adiministrasi, penyedia sarana prasarana, dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Berangkat dari masalah tersebut, maka fokus masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana interaksi guru dengan murid di ma hasyim asy'ari sukodono sidoarjo, (2) Bagaimana problematika interaksi guru dengan murid di MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo, (3) Bagaimana solusi problematika interaksi guru dengan murid di MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo dalam perspektif kitab *Adabul a'lim wal Muata'alim*. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Mengetahui interaksi guru dengan murid di ma hasyim asy'ari sukodono sidoarjo, (2) Mengetahui problematika interaksi guru dengan murid di MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo, (3) Mengetahui solusi problematika interaksi guru dengan murid di MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo dalam perspektif kitab *Adabul a'lim wal Muata'alim*.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan study kasus artinya mengangkat kasus-kasus yang berkembang pada objek dan sujek penelitian. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi sebagai langka awal penelitian, wawancara sebagai proses penggalian data dan dokumentasi sebagai data penunjang. Setelah itu baru mengadakan penelitian lapangan dengan teknik yang sudah terencana. Untuk kiat ini penyusun datang langsung ketempat penelitian dengan memperhatikan kondisi yang ada serta melakukan pencatatan seperlunya untuk dilaporkan dalam skripsi. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dan murid pada MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan akuntabel.

Adapun hasil penelitian interaksi guru dengan murid di MA Hasyim Asy'ari sukodono menunjukkan bahwa: (1) Interaksi guru dengan murid di MA Hasyim Asy'ari sukodono berjalan dengan baik dan masih bisa dikondisikan. (2) Problematika interaksi guru dengan murid saat ini adalah karena adanya virus covid semua serba daring sehingga guru tidak dapat langsung memantau perkembangan belajar murid selain itu problem yang tergambar ialah sikap dan akhlaq peserta didik yang masih kurang karim terhadap bapak ibu guru, dan interaksi yang terjalin di dalam kelas masih kurang efektif dikarenakan anak yang masih kurang semangat dalam pembelajaran disebabkan hal pribadi yang menggangu kosentrasi peserta didik. (3) Solusi untuk mengatasi problematika ialah dengan cara memotivasi murid seperti memberikan perhatian, membuat suasana kelas lebih nyaman dan menghidupkan suasana kelas serta memberikan reward kepada murid hal ini tercurahkan pada kitab adabul a'lim wal muta'alim bahwasannya akhlaq guru ialah harus selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya, sebab ia merupakan motivator dan pembimbing yang berkewajiban utnuk membuat murid selalu bersemangat dalam belajar..

**Kata Kunci : Model Interaksi, Guru, Murid, Kitab Adabul 'Alim wal Muta'Allim**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

**SAMPUL DALAM** ..... i

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN** ..... ii

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI** ..... iii

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI** ..... iv

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI** ..... v

**MOTTO** ..... vi

**PERSEMBAHAN** ..... vii

**ABSTRAK** ..... viii

**KATA PENGANTAR** ..... x

**DAFTAR ISI** ..... xii

**DAFTAR GAMBAR** ..... xvi

**DAFTAR TABEL** ..... xvii

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 6

C. Tujuan Penelitian ..... 6

D. Kegunaan Penelitian ..... 6

E. Penelitian Terdahulu ..... 7

F. Definisi Operasional ..... 9

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Interaksi Guru Dan Murid ..... 13



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pebahasan Interaksi Guru Dan Murid ..... 13
2. Prinsip-Prinsip Interaksi Guru Dan Murid ..... 15
3. Tujuan Interaksi Guru Dan Murid ..... 16
4. Karakteristik Interaksi Guru Dan Murid ..... 19
5. Pola Interaksi Guru Dan Murid ..... 24
6. Peran Dan Tanggung Jawab Guru ..... 27
7. Hak Dan Kewajiban Murid ..... 30

B. Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim ..... 33
1. Keutamaan Ilmu Dan Ulama' Serta Keistimewaan Mengajar Dan Belajar ..... 35
2. Akhlaq Pribadi Seorang Murid ..... 38
3. Akhlaq Murid Kepada Guru ..... 39
4. Akhlaq Murid Dalam Belajar ..... 40
5. Akhlaq Pribadi Seorang Guru ..... 42
6. Akhlaq Guru Dalam Mengajar ..... 45
7. Akhlaq Guru Kepada Murid-Muridnya ..... 46
8. Akhlaq Kepada Buku Sebagai Sarana Ilmu Dan Hal-Hal Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan, Penyusunan, Dan Penulisan Buku ..... 47

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat Dan Waktu Penelitian ..... 49
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian ..... 49
C. Subjek Dan Objek Penelitian ..... 51



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Sumber Data Penelitian ..... 52

E. Teknik Pengumpulan Data ..... 54

1. Observasi ..... 55

2. Wawancara ..... 56

3. Dokumentasi ..... 57

F. Teknik Analisis Data ..... 58

1. Reduksi Data (Data Reduction) ..... 58

2. Penyajian Data (Data Display) ..... 59

3. Penarikan Kesimpulan ..... 60

**BAB IV PAPARAN DATA DAN PENEMUAN PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... 61

1. Sejarah Singkat Berdirinya Yayasan Hasyim Asy'Ari ..... 61

2. Profil Sekolah ..... 63

3. Visi MA Hasyim Asy'Ari ..... 64

4. Misi MA Hasyim Asy'Ari ..... 65

5. Tujuan MA Hasyim Asy'Ari ..... 66

6. Data Jumlah Siswa Tiga Tahun Terakhir ..... 66

7. Jumlah Ruang Kelas dan Kondisinya serta Jumlah Rombongan Belajar ..... 66

8. Keadaan Guru Berdasarkan Keahlian dan Tingkat Pendidikan ..... 67

9. Data Keadaan Guru Berdasarkan Status Kepegawaian ..... 68

10. Tata Tertib Siswa ..... 68

11. Tata Tertib Guru ..... 71

B. Deskripsi Penyajian Hasil Penelitian ..... 73

1. Penyajian Data ..... 73



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembahasan Hasil Penelitian ..... 83

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 105

B. Saran..... 107

**DAFTAR PUSTAKA ..... 109**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... 113**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR GAMBAR

**4.1 Gambar** Letak geografis MA Hasyim Asy'Ari Sukodono .....63



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

**Tabel 4.1** Jumlah Siswa Tiga Tahun Terakhir..... 66

**Tabel 4.2** Jumlah Ruang Kelas, Kondisinya dan Rombelnya ..... 66

**Table 4.3** Keadaan Guru Berdasarkan Keahlian dan Tingkat Pendidikan ..... 67



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) interaksi memiliki arti sebagai hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, atau saling mempengaruhi.[1] Dalam ilmu sosiologi dikenal dengan istilah "interaksi sosial" yaknii semua kelakuan manusia yang saling memberikan gelagat dan tindakan tertentu" Lebih lanjut menurut Weber, dalam lingkup memberi makna subjektif kepada orang lain, tindakan berarti masyarakat. Karena dalam kegiatan sosial, segala sesuatu yang ditampilkan dari tingkah laku akan memiliki arti tertentu bagi orang lain.[2]

"Untuk itulah, dalam aktifitas sosial terdapat norma yang dianut sebagai konsekuensi dari adanya aktifitas interaksi sosial. Karena menurut Thomas Hobbes manusia merupakan makhluk *homohomini lupus* (manusia adalah srigala pemangsa manusia lainnya).[3] Maksudnya, manusia memiliki tindakan yang disebut agresif dan merugikan orang lain. Oleh karena itu, pantangan atau aturan harus digunakan untuk menahan dan mencegah manusia menunjukkan kecenderungan jahat, agar manusia dapat hidup berdampingan secara harmonis..

Interaksi pendidikan terjadi secara berkelanjutan dan melibatkan semua pihak yang bermakna untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu

[1]Kemendikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),"

[2]Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 16.

[3]Rachmat Kriyantono, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 180.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengubah perilaku seseorang.[4] Jadi, pendidikan interaksional mentingkan interaksi dua pihak atau lebih yang terlibat dalam aksen edukatif. Tercapainya tujuan pendidikan, ditandai dengan tingkat penguasaan dalam pembentukan kepribadian.[5]

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan antara lain guru, siswa, pemerintah, ahli pendidikan, asesor, siswa, orang tua, pegawai, asisten, peneliti, administrator, penyedia infrastruktur dan lembaga pendidikan lainnya.[6] Variabel yang terlibat langsung dan menjadi peserta utama dalam interaksi pendidikan (interaksi yang ditujukan untuk pembelajaran, seperti kegiatan pembelajaran atau kegiatan lainnya) antara lain; guru, siswa, lingkungan belajar, sarana prasarana dan sumber belajar.

Pendidikan merupakan yang terpenting dalam kehidupan. Dengan pendidikan seseorang akan mengerti tengtang hakikat hidup, mengerti tentang sebuah disiplin ilmu dan dengan pendidikan seseorang dapat menggenggam dunia. Dalam agama Islam, menuntut ilmu merupakan hal yang utama, menuntut ilmu adalah sebuah keharusan bagi semua umat Islam. Karena dengan ilmu seseorang dapat terjaga dari segala perangai yang tidak bermoral. Serta orang yang berilmu mendapatkan keduduka yang mulia disisi Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوامِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ أُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجَتٍ

[4]Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 1.
[5]Moh. Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 62.
[6]Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press Insani, 1995), 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS mujaddilah (58): 11).[7]

Dari ayat di atas tampak bahwa orang berilmu akan memperoleh kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT. Dan Allah SWT memberikan kelebihan terhadap orang berilmu dari pada manusia yang lain dengan ilmunya.

Sebuah pengetahuan harus melalui proses yang benar. Artinya dalam menuntut ilmu seseorang harus memperhatikan sebuah proses belajar untuk meraih sebuah disiplin ilmu. Proses ini lah yang membutuhkan sebuah tekad dan kesabaran serta ketawadhu'an kepada ahli ilmu dalam persspektif ini ialah seorang guru atau ustadz. Tekad merupakan kemantapan hati setiap insan untuk melakuakn sebuah perbuatan dan seorang pelajar harus memiliki tekad yang besar dan niat yang bersih, semata-mata hanya untuk mengharap ridho Allah SWT. Nilai yang kedua adalah sabar, sabar merupakan perbuatan hati namun bisa direalisasikan dalam tingkah laku. Artinya seorang siswa dalam menuntut ilmu harus bisa menahan emosional dan selalu istiqomah atau terus-menerus dalam kebaikan. Nilai yang utama adalah ke tawadhu'an satu kata namun memiliki arti yang besar bagi seorang siswa. Tawadhu' artinya menyerahkan diri sepenuhnya kepada guru, yang memiliki makna menjalankan semua apa yang diperintah guru dan tidak boleh membantah selama hal tersebut dalam kebaikan. Apabila itu

[7]Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Cv. Pusaka Agung Harapan, 2006), 793.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua terdapat dalam diri siswa maka bisa dipastikan seorang siswa akan memiliki akhlaq yang baik dan berpengetahuan yang luas.

Sayangnya di negara kita ini masih jauh dari akhlaq yang mulia. Artinya pendidikan yang masih belum bisa membuat manusia Indonesia berakhlaq yang mulia. Pendidikan akhlaq yang ditampakan oleh bangsa kita masih jauh dari kata karim. Hal tercermin dari sikap siswa kepada gurunya, sikap siswa kepada dirinya sendiri, dan sikap siswa kepada pelajaran yang mereka pelajari.

Kenyataan yang tergambar dari pemaparan di atas, membuat beberapa orang tertarik unutk mendalami gejala-gejala abnormal dalam dunia pendidikan. Yang mereka tuangkan dalam bentuk karya ilmia. "Adapun pengkajian dalam skripsi ini mempunyai kesamaan atau kemiripan dengan: karya yang dicatat oleh Rini Yulianti dengan judul "Hubungan Guru dan Murid menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Implementasinya dalam Tradisi Pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Hikmah". "Keselarasan tertitik pada pembahasannya, yaitu hubungan guru dan murid menurut KH. Hasyim Asy'ari, namun dalam skripsi ini Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim sebagai tolak ukur implementasi nilai-nilai akhlaq yang ada di MA Hasyim Asy'Ari.

Karya yang dipersambah oleh Ahmad Nabawi dengan judul "Etika Hubungan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta". Keselarasan tertitik pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan guru dan murid, namun tidak dibatasi dengan pemikiran seorang tokoh atau ahli.

Tesis yang ditulis oleh Romli dengan judul "Konsep Profesionalisme Guru menurut KH. M. Hasyim Asy'ari: Studi Analisis Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim". Kesenadaan terletak pada tokohnya, yaitu KH. Hasyim Asy'ari dan karyanya, kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim. Namun, tesis tersebut pembahasannya tidak fokus pada hubungan guru dengan murid."

Berangkat dari beberapa karya di atas penulis lebih memusatkan pada ***Model Interaksi Guru Dengan Murid Di Ma Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo Studi Kasus Dalam Perspektif Kitab Adabul A'lim Wal Muta'alim***. Yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut di MA Hasyim Asy'Ari karena dari pengalama teman yang melakukan PPL 2 di sana, yang melihat bahwasannya ada beberapa nilai-nilai moral yang menyimpang. Dari perihal inilah, peneliti tertarik untuk membahas model interaksi guru dan murid di MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo dari sudut pandang studi kasus dalam perspektif kitab adabul a'lim wal muta'alim.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana interaksi guru dengan murid di MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo?
2. Bagaimana problematika interaksi guru dengan murid di MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana solusi problematika interaksi guru dengan murid di MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo dalam perspektif kitab *Adabul A'lim wal Muata'alim*?

## C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui interaksi guru dan murid di MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo.
2. Mengetahui problematika interaksi guru dengan murid di MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo."
3. Mengetahui solusi problematika interaksi guru dengan murid di MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo dalam perspektif kitab *Adabul A'lim wal Muata'alim*.

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
   a. "Menambah khazanah pengetahuan mengatasi problematikan interaksi guru dengan murid dalam perspektif kitab *Adabul A'lim wal Muata'alim*."
   b. Sebagai bahan evaluasi diri khususnya berkaitan tentang interaksi guru dan murid.
2. Manfaat praktis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang interaksi guru-siswa.
   b. Sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya untuk membandingkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau karya tulis terdahulu merupakan suatu pokok yang dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Walaupun di penelitian sebelumnya sudah ada yang menjelaskan mengenai model interaksi guru dan murid yang merujuk kepada karya Hadratus Syaikh KH M. Hasyim Asy'ari, namun penelitian ini difokuskan kepada studi kasus interaksi sosial yang terjadi di MA Hasyim Asy'Ari. Sehingga dapat menghindari pengulangan dan kesamaan dalam hasil penelitian. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang dipersambah oleh Rini Yulianti dengan judul "Hubungan Guru dan Murid menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Implementasinya dalam Tradisi Pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Hikmah". Keselarasan terletak pada hubungan guru dan murid menurut KH. Hasyim Asy'ari, namun dalam skripsi ini tidak difokuskan pada Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Nabawi dengan judul "Etika Hubungan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta". Kepadanan terletak pada hubungan guru dan murid, namun tidak dibatasi dengan pemikiran seorang tokoh atau ahli.
3. Tesis yang ditulis oleh Romli dengan judul "Konsep Profesionalisme Guru menurut KH. M. Hasyim Asy'ari: Studi Analisis Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim". Kesamaannnya terletak pada tokohnya, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH. Hasyim Asy'ari dan karyanya, kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim. Namun, tesis tersebut pembahasannya tidak fokus pada hubungan guru dengan murid.

4. Skripsi yang ditulis oleh Rinda Khoirunnisfa yang berjudul "Etika Guru Menurut Kh. Hasyim Asy'ari Dan Relevansinya Dengan Kode Etik Guru Di Indonesia". Kesamaan terletak pada tokohnya yaitu yaitu KH. Hasyim Asy'ari dan karyanya, kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim. Namun penelitian tersebut pembahasannya terfokus pada etika guru.
5. Skripsi yang ditulis oleh Rini Yuliyanti yang berjudul "Hubungan Guru Dan Murid Menurut KH Hasyim Asy'Ari Dan Implementasinya Dalam Tradisi Pembelajaran Di Pondok Pesantren Nurul Hikmah". Kesamaan terletak pada bentuk hubungan serta tokoh yang diangkat yaitu KH Hasyim Asy'Ari.
6. Skripsi yang ditulis oleh Fisky Fitriani yang berjudul "Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Di Sma Negeri 2 Libureng Kabupaten Bone (Studi Tentang Penerapan Etika Guru Pendidikan Agama Islam)". kesamaan terletak pada model interaksi yang terjalin yaitu antara guru dan murid. Namun, dalam penelitian tersebut tidak menggunakan tokoh pendidikan.

Adapun penelitian diatas, merupakan penelitian terdahulu yang peneliti temukan. Maka dari itu, pada skripsi kali ini peneliti ingin mengangkat judul "**Model Interaksi Guru Dengan Murid Di Ma Hasyim**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Asy'ari Sukodono Sidoarjo Studi Kasus Dalam Perspektif Kitab Adabul A'lim Wal Muta'alim**"

## F. Definisi Operasional

1. Interaksi

Interaksi terdiri dari kata inter yang berarti antar dan aksi yang berarti kegiatan. Sehingga interaksi adalah kegiatan timbal balik.[8] Dari sisi terminologi interaksi berarti hal saling melakukan aksi saling berhubungan dan mempengaruhi.[9] Sedangkan menurut sudirman interaksi pendidikan merupakan kegiatan interaktif dari guru kepada siswa yang penuh makna untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.[10] Defenisi lain dari interaksi belajar mengajar atau interaksi edukatif adalah sebagai berikut: Dalam sistem pengajaran, interaksi pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara masyarakat Guru (pendidik) dan murid. Interaksi antara proses belajar mengajar merupakan faktor penting dalam upaya mencapai suasana belajar mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.[11]

---

[8] Aqil Azka, Tesis: "*Interaksi Guru Dan Murid Menurut Syaikh Al-Zanjuri Dan Kh. Hasyim Asy'ari*" (Surabaya: UINSA, 2019), 34.
[9] Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Padang : Angkasa Raya, 1997), 43.
[10] A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 1.
[11] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Guru dan Murid

Hakikat guru menurut Hadari Nawawi ialah orang yang bekerja memberikan pelajaran di sekolah khususnya di kelas.[12] Lebih jauh lagi Guru adalah orang yang bekerja di bidang pendidikan dan pengajaran, mereka bertanggung jawab sepenuhnya untuk membantu siswa mencapai kedewasaan.[13] Dari dua definisi ini, dapat dipahami bahwa guru adalah pendidik, dan mereka memikul label tanggung jawab utama, membimbing siswa untuk menjadi dewasa dan menyadari potensi setiap siswa.

Dilihat dari posisinya peserta murid merupakan mahluk sedang berproses berkembangan dan pertumbuhan menurut futrah masing-masing.[14] Artinya, mereka membutuhkan bimbingan dan arahan yang konsisten untuk mencapai titik terbaik. Tentu saja, mereka memiliki hak yang harus dipenuhi dan menjalankan semua tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.

3. MA Hasyim Asy'Ari

Madrasah Aliyah yang dimaksud oleh peneliti adalah MA Hasyim Asy'Ari yang terletak di Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 162 Bangsri, kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Salah satu lembaga pendidikan yang bernuansa keIslaman yang ada di salah satu kecamatan Sukodono, lembaga ini telah berdiri sejak tahun 1988. Awal mula berdirinya lembaga ini dilandasi oleh keperhatinan tokoh

[12] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratam, 2005), 114.
[13] Ibid., 115.
[14] Ibid., 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang diantaranya Abd. Mu'in Mustaqim, Abd. Syukur (H. Abd. Rohman Fauzi), Kyai Hasyim Kholil, Madkur, H. Khotib, H. M. Hajar terhadap masyarakat yang ada di sekitar lembaga tersebut yang buta akan pendidikan.

Sehingga dengan alasan itu, para tokoh masyarakat berinisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang diawali oleh berdirinya lembaga pendidikan tingkat dasar (Madrasah Ibtida'iyah) pada tahun 1966, kemudian disusul oleh lembaga pendidikan tingkat pertama (Madrasah Tsanawiyah) pada tahun 1983, dan pada tahun 1988 resmilah berdiri lembaga pendidikan tingkat menengah atas (Madrasah Aliyah) yang sampai sekarang orang mengenalnya adalah MA Hasyim Asy'ari.

4. Kitab Adabul A'lim Wal Muta'alim

Kitab Adabul A'lim Wal Muta'alimmerupakan salah satu kitab karangan KH. Hasyim Asy'ari yang berisi tentang konsep pendidikan. Kitab ini selesai dirangkai pada Ahad pada tanggal 22 Jumadil Tsani tahun 1343 Hijriyah.[15] Hal yang mendasari KH. Hasyim Asy'ari untuk mengarang kitab ini adalah perlunya kesadaran akan literatur yang membahas tentang etika (adab) dalam mencari ilmu pengetahuan. Menuntut ilmu adalah salah satu pekerjaan agama yang sangat tinggi nilainya baik dihadapan Allah SWT maupun dihadapan sesama manusia, sehingga orang yang mencarinya harus memperlihatkan etika-etika yang

[15] Durrotun Nafi'ah, "Etika Pelajar Terhadap Guru Menurut K.H. Hasyim Asy'ari Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter", Skripsi Strata-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, (Surakarta: Perpustakaan IAN Surakarta, 2018), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi pula dalam artian harus memiliki dasar perilaku yang baik dan berbudi luhur. Dalam konteks ini, KH. Hasyim Asy'ari nampaknya berkeinginan bahwa dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan itu disertai oleh perilaku sosial yang santun (Akhlaqul Karimah).

Kitab Adabul A'lim Wal Muta'alim ini, secara keseluruhan, terdiri atas delapan bab yang masing-masing membahas tentang keutamaan ilmu dan ilmuwan serta pembelajaran, etika yang mesti ditampakan dalam belajar, etika seorang peserta didik terhadap guru, etika peserta didik terhadap pelajaran dan hal-hal yang harus dipedomani bersama guru, etika yang harus diperhatikan bagi guru, etika guru ketika dan akan mengajar, etika guru terhadap peserya didiknya, etika menggunakan literatur, dan alat-alat yang digunakan dalam proses belajar. Kedelapan bab tersebut sesungguhnya dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian penting, yakni signifikansi pendidikan, tanggung jawab dan tugas murid, serta tanggung jawab dan tugas guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Interaksi Guru dan Murid

1. Pemahaman Interaksi Guru Dan Murid

Ada beberapa unsur dalam pendidikan, antara lain guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa menjadikan suasana kelas aktif dan pembelajaran lancar. Interaksi adalah kamus yang terdiri dari kata-kata interaktif dan kata-kata tindakan. Arti bersama dan tindakan berarti aktivitas.[16] Dengan demikian dapat dipahami bahwa interaksi merupakan hubungan timbal balik antara dua unsur. Dengan kata lain dalam hal ini interaksi yang berhubungan dengan pembelajaran adalah hubungan persahabatan antara guru dengan siswa, dan keduanya bertindak dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut sudirman interaksi pendidikan merupakan kegiatan komunikasi dari pengajar kepada murid untuk menuju tujuan pendidikan.[17] Dalam pengertian lain, interaksi guru-siswa adalah hubungan pembelajaran yang terjalin antara guru dan siswa dalam kegiatan pendidikan dengan menggunakan beberapa norma sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran.[18] Sedangkan pembelajaran sendiri adalah upaya sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi

---

[16] Aqil Azka, Tesis: "*Interaksi Guru Dan Murid Menurut Syaikh Al-Zanjuri Dan Kh. Hasyim Asy'ari*"(Surabaya: UINSA, 2019), 34.

[17] A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 1.

[18] Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, 2016), 34.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

edukatif diantara guru dan murid.[19] Pengertian lain dari interaksi pengajaran atau interaksi pendidikan adalah hubungan antara guru (pendidik) dan siswa (siswa) dalam sistem pengajaran. Interaksi antara proses belajar mengajar merupakan faktor penting dalam mencapai kondisi belajar mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.[20]

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa untuk mencapai tujuan proses pengajaran yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran memerlukan upaya untuk menjalin interaksi antara guru pengajar dan siswa. Oleh karena itu, interaksi pendidikan antara guru dan siswa merupakan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas itu sendiri, dilakukan secara konseptual dan sistematis, dan tentunya dilaksanakan sesuai dengan metode dan aturan yang ada.

Dalam interaksi tersebut, kedua belah pihak menempati posisi masing-masing sesuai dengan struktur pembelajaran. Saat siswa mengamati perilakunya untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya, maka guru akan memberikan bimbingan dan motivasi.[21]

Andai kita cermati, pada dasarnya interaksi pembelajaran tidak hanya melibatkan antara guru dan murid saja. Namun, sebenarnya interaksi pendidikan melibatkan semua pihak dalam dunia pendidikan,

---

[19] Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 85.

[20] B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 156.

[21] Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik secara langsung maupun tak langsung. Untuk tercapainya tujuan pendidikan yang telah dikonsepkan sebelumya.

Oleh karena itu interaksi guru-murid merupakan hubungan timbal balik antara keduanya dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis, terencana dan teratur. Misalnya pandangan yang diterima oleh guru kemudian diterima oleh siswa dan ditanggapi agar ada dialog pendidikan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Contoh selanjutnya adalah sikap dan perilaku pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Jika guru menganjurkan perilaku sopan, siswa akan merespon dengan cara yang sama. Namun jika yang terjadi justru sebaliknya, maka murid-muridnya akan mengikutinya.

2. Prinsip-Prinsip Interaksi Guru dan Murid

Interaksi guru dan siswa merupakan salah satu bentuk interaksi pendidikan yang mengacu pada interaksi yang secara sadar bertujuan untuk mendidik dan membimbing siswa menuju kedewasaan. Berdasarkan sudut pandang di atas, dapat dikatakan bahwa interaksi antara guru dan siswa bertujuan untuk membantu siswa mewujudkan potensi dirinya secara penuh sesuai dengan cita-citanya, sehingga kehidupannya dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat dan negara.

Dalam interaksi pendidikan atau interaksi guru dan siswa, Djamarah dan Syaiful Bahri menekankan bahwa beberapa prinsip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi guru dan iswa harus dipegang teguh sebagai dasar mendidik siswa, yaitu:[22]

a. Beri motivasi
b. Pahami pandangan awal siswanya
c. Tentukan titik kontak
d. Pemahaman secara menyeluruh
e. Menyelesaikan masalah [23]

Kelima aspek tersebut merupakan aspek interaktif yang mendukung guru dan siswa untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Jika semuanya tercapai maka akan tercipta efektivitas, efisiensi dan keselarasan dalam lingkungan pengajaran. Ini juga membedakan kegiatan sosial biasa dan kegiatan belajar. Prinsip interaksi guru dan siswa di atas merupakan solusi untuk menghindari pembelajaran dari kegiatan yang tidak berarti.

3. Tujuan Interaksi Guru dan Murid

Tujuan merupakna pengharapan yang tercapai setelah suatu pekerjaan atau kegaiatan selesai.[24] Pada saat yang sama, jika prosesnya komunikatif, maka tujuan pendidikan akan tercapai. Jika proses tidak berkomunikasi, maka tidak mungkin mencapai tujuan pendidikan. Bagaimana penidik menjaga komunikasi dengan siswa selama kelas.[25]

---

[22] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 64.
[23] Ibid.
[24] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 29.
[25] Ety Nur Inah, *Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2015, (kendari:IAIN Kendar, 2015), 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pembelajaran yang di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan murid menjadi efektif jika, komunikasi dan interaksi antara guru dengan murid terjadi secara intensif.[26] Artinya guru dapat merancang model pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Biasanya, guru memiliki peran ganda dan sangat strategis dalam kebutuhan siswa. Peran yang diharapkan adalah guru sebagai guru, guru sebagai orang tua, dan guru sebagai mitra belajar.[27]"

a. Guru Sebagai Guru

"Guru sebagai Guru merupakan pekerjaan utama sebagai seorang guru, yang secara umum memiliki peran untuk mengajar dan mendidik peserta didik, yang terus berusaha agar semua peserta didiknya mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan dengan baik.[28]

b. Guru Sebagai Orang Tua

"Guru sebagai Orang Tua, artinya tiada yang kuat sebuah hubungan selain hubungan anak dan orang tuanya. Sampai kapanpun hubungan darah tak akan bisa dipisahkan oleh perihal apapun. Selayaknya hubungan orang tua dan anak, hubungan guru dan murid harus bisa menjalin kemistri tersebut sehingga seorang murid memiliki tempat mencurahkan segala perasaannyaa, tempat mengadu ketika mengalami gangguan. Ketika siswa berada dekat dengan guru,

---

[26] Yasol Iriantara, *Komunikasi pembelajaran (Intraksi Komunikasi dan edukatif di Dalam Kelas)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 24.
[27] Ety Nur Inah, *Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa*, 153.
[28] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka merasa aman dan nyaman, bahkan merasa rindu rumah tanpa melihat gurunya. Interaksi guru dan murid seperti hubungan orangtua-anak, hangat, akrab, harmonis dan ikhlas. Peran guru sebagai orang tua dilaksanakan dalam lingkungan sekolah yang lebih bersifat hubungan emosional, dan emosi guru dan siswa setara.[29] Murid merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah. Interaksi lebih didasarkan pada rasa cinta dan saling pengertian, sehingga dapat mengungkap keterbukaan siswa dalam masalah pribadi dan masalah yang berhubungan dengan pembelajaran.

c. Guru Sebagai Teman Sejawat Belajar

"Guru sebagai Teman Sejawat, Sebagai pasangan untuk berbagai pengalaman dan beradu argumentasi dalam diskusi secara informal. Guru tidak merasa direndahkan kalau murid tidak sependapat, ataupun memanglah komentar murid yang benar, serta menerima usul siswa murid yang masuk ide. Jalinan guru serta siswa mengutamakan nilai- nilai demokratis dalam proses pendidikan.[30]

Dari peranan-peranan guru yang telah disebutkan diatas, diharapkan interaksi guru dan murid semakin erat dan terciptalah interaksi yang intensif sehingga tujuan dari interaksi ini yakni tujuan dari pendidikan maupun pembelajaran itu sendiri. Jika tujuan pembelajaran nasional yakni membangun manusia Indonesia yang

[29] Ibid.
[30] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unggul supaya sanggup menghadapai serta membongkar permasalahan dalam skala kehidupan.[31]

4. Karakteristik Interaksi Guru dan Murid

Interaksi guru dan murid merupakan hubungan dua arah yang tercipta dalam pembelajara, yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan pembelajaran yang terikat dengan standar prosedur, tata cara, serta struktur- struktur tertentu. Sehingga seluruh yang berhubungan dengan interaksi edukatif tersebut wajib terkonsep secara sistematis serta dalam pelaksanaanya dapat berjalan dengan sempurnah. Terdapat sebagian ciri yang pengaruhi interaksi guru serta murid ialah:"

a. Maksudnya Jelas

"Maksud atau tujuan dalam pendidikan adalah awal dari semua aktifitas pendidikan.[32] Segala kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan diawali dengan upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Al-Syaibani memberikan norma tujuan pendidikan dengan menekankan adanya tujuan pribadi, komunitas dan profesional. Tujuan pribadi terkait dengan perubahan pengetahuan, perilaku, tubuh, jiwa, dan aturan kehidupan dunia. Sasaran yang terkait dengan masyarakat meliputi perilaku masyarakat, perilaku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan sosial, dan

[31] H.A.R. Tilaar, *Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, (Magelang: Tera Indonesia, 1998), 14.
[32] Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengayaan pengalaman bermasyarakat. Pada saat yang sama, tujuan karir terkait dengan sains, seni, pekerjaan dan aktivitas sosial.[33]

Oleh karena itu, kita dapat memahami bahwa tujuan interaksi pendidikan adalah untuk membantu siswa dalam perkembangan tertentu. Ini merupakan interaksi pendidikan dengan tujuan yang jelas dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian dan elemen lainnya sebagai pengantar dan pendukung."

b. Bertitik Pada Materi Khusus

"Sejauh menyangkut materi, mereka harus dirancang dengan cara yang sesuai untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, perlu memperhatikan konten pengajaran lainnya. Sebelum melakukan interaksi edukatif, materi harus sudah dirancang dan disiapkan.

"Ini untuk menekankan apa yang harus dipelajari dan bagaimana mencapai tujuan. Penentuan spesifikasi material harus disesuaikan dengan tujuan utama yang ingin dicapai. Dari perspektif ini, materi merupakan penghubung antara kegiatan dan tujuan pembelajaran.[34]

c. Guru Berperan Sebagai Pembimbing

Dalam proses bertindak sebagai pemandu, guru harus berusaha menghidupkan kembali dan memberikan motivasi untuk proses interaksi pendidikan yang bermanfaat. Dalam semua kasus proses interaksi pendidikan, guru harus siap berperan sebagai mediator agar guru dapat menjadi panutan bagi siswa untuk melihat dan meniru

[33] M. Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan Dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 106.
[34] Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkah lakunya sendiri.[35] Selain menjadi mediator, seorang guru juga harus menjasdi seorang fasilitator. Artinya guru berperan memberi pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan interaksi edukatif.[36] Seorang guru adalah orang yang bertanggung jawab atas bimbingan spiritual, emosional, kreatif, moral dan spiritual. Selain itu, tetapkan tujuan, metode, sasaran, kebutuhan dan analisis kemampuan siswa.[37]"

d. Memiliki Batas waktu

"Karakter selanjutnya ialah memiliki batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem kelas satu (sekelompok siswa), batasan waktu merupakan salah satu ciri atau ciri yang tidak dapat ditinggalkan. Ketika tujuan harus tercapai, sejumlah waktu tertentu akan diberikan untuk setiap tujuan. Tujuan pembatasan waktu dalam interaksi pendidikan ini adalah untuk mengetahui apakah derajat proses pembelajaran telah mencapai masa tenggang yang telah ditentukan.[38]

e. Adanya Suatu Prosedur

Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi dibutuhkan prosedur atau langkah-langkah sistematik dan relevan. Prosedur atau langkah sistematik berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

---

[35] Ibid., 65.
[36] H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: KENCANA, 2006), 23.
[37] Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung: Humaniora, ..), 60.
[38] Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, 37..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prosedur bisa berupa metode, sistematika, strategi, perencanaan dan lain-lain.[39]

f. Disiplin

Disiplin sendiri adalah tunduk patuh pada peraturan, tata tertib, norma, dan lain seagainya.[40] Dalam hal ini, disiplin diartikan sebagai pola perilaku yang diatur sesuai dengan peraturan yang secara sadar dipatuhi oleh guru dan siswa. Tentunya, mekanismenya adalah dengan mematuhi aturan atau regulasi yang disepakati bersama, dan tentunya mengikuti prosedur yang telah dirancang. Disiplin adalah metode pengaturan mode kontinu sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku."

g. Adanya Aktivitas Peserta Didik

"Tidak bisa dipungkiri, Siswa adalah pusatnya, sehingga aktivitas siswa merupakan persyaratan mutlak untuk interaksi pendidikan yang berkelanjutan atau interaksi guru dan siswa. Jika siswa hanya pasif, maka tidak ada artinya bagi guru untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar yang interaktif. Karena siswa adalah pembelajar maka merekalah yang wajib melakukan kegiatan pembelajaran konseptual dan berperan sebagai fasilitator dan fasilitator didampingi oleh guru.[41]

h. Adanya Evaluasi

---

[39] Ibid.

[40] Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Murid*, (Sleman: Deepublish, 2017), 321.

[41] Ibid., 322.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari serangkain kegiatan interaksi guru dengan murid, masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi memegang peranan yang sangat penting. Sebab, hal ini merupakan penentu apakah peserta didik yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan. Sehingga, peserta didik layak atau tidak untuk mendapatkan materi yang baru.[42]

5. Pola Interaksi Guru dan Murid

Dalam dunia pendidikan pola-pola interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar itu sangatlah penting untuk menciptakan apa yang diinginkan sekolah. Dengan demikian akan menciptkan dorongan dari guru terhadap peserta didik akan timbul sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam mengajar, seorang guru menggunakan beberapa cara (pola) dalam interaksi dengan murid-muridnya misalnya:''

a. Halaqah (lingkaran studi).

Jenis interaksi atau modus Islam ini dianut oleh beberapa tokoh Islam, seperti Ibnu Shina dan Al Ghazari, Ibnu Shina melakukan model ini dari subuh hingga dini hari. Dalam Halaqah (halaqah) ini dilakukan beberapa kegiatan, seperti diskusi dan membaca buku.[43]

b. Keteladanan

[42] H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 32.
[43] Charles Micheal Stanton,*Pendidikan Tinggi dalam Islam*, (Jakarta:Logos,1994), 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada banyak ayat di dalam Al-Qur'an yang menjelaskan bagaimana seseorang menyampaikan informasi yang baik kepada orang lain, salah satunya adalah memberi contoh, Muhammad Qutb menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW memasukkan metode Islam dalam dirinya. Cara ini lebih cocok untuk mata kuliah dengan aspek moral, seperti moralitas yang tertuang dalam bidang emosi dalam bentuk tingkah laku.[44]"

c. Menghafal.

"Al-Qabisi, seorang praktisi dan pemimpin pendidikan Islam, menjelaskan metode yang dapat digunakan guru saat melakukan tugas mengajar, di antaranya mengingat. Metode hafalan ini lebih cocok untuk pengajaran Alquran dan kursus berhitung.[45]"

Pola interaksi yang telah disebutkan diatas merupakan pola interaksi guru dan murid dalam era klasikal, pola ini dapat dikatan sebagai pola satu arah.[46] Yang dimana pola tersebut telah di ajarkan oleha Rosulullah SAW dalam menyampaiakan risalah kepada sahabat-sahabatnya.

Walaupun tidak secara formal, interaksi yang di lakukan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan interaksi edukatif. Yang dimana Nabi Muhammad SAW merupakan sumber ilmu atau dalam kata lain yaitu seorang guru dan para sahabat merupakan seorang peserta didik.

---

[44] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos,1997), 95.
[45] Usman Husen, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2008), 95.
[46] Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan,* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada periode pertengahan pola pembelajaran yang semula berpola satu arah, kemudian para tokoh-tokoh pendidikan mencoba untuk mengembangkan pola interaksi guru dan murid yang awalnya pola satu arah kemudian mencoba merubah menjadi pola banyak arah. Pola banyak arah merupakan pola interaksi yang terjadi dalam pembelajaran. Yang didalamnya tidak hanya bergantung pada komunikasi antara guru dengan murid saja, melainkan murid juga harus berkola borasi dengan peserta didik yang lain untuk menciptakan suasana belajar bersama.[47]

Dalam interaksi pembelajaran yang lebih maju, proses interaksi antara guru dan siswa dapat dilakukan dalam berbagai bentuk atau metode, diharapkan dengan menggunakan metode yang benar atau tepat, hasil dari proses pembelajaran dapat lebih maksimal dan benar.[48] Di antara model tersebut ialah:

a. Metode diskusi

"Salah satu cara untuk mempelajari bahan ajar adalah dengan memperdebatkan masalah yang muncul dan saling berdebat secara rasional dan obyektif. Metode ini menarik perhatian siswa dan mengubah perilaku mereka dalam belajar. Selain metode ini juga dapat menginspirasi dan membentuk ide-ide siswa, sehingga dapat mengungkapkan pendapat dan melakukan pemikiran kritis, rasional dan objektif.[49]

[47] Ibid., 212.
[48] Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputata Press,2005), 7.
[49] Ibid., 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Resitasi

Metode pengajian biasa disebut metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas khusus di waktu senggangnya. Faktanya, fokus metode ini adalah pada waktu kelas, menuntut siswa untuk mencari informasi atau fakta berupa data yang dapat ditemukan di laboratorium, perpustakaan, pusat sumber belajar, dll. Gunakan metode ini jika guru ingin pengetahuan siswa lebih stabil.[50]

Pola interaksi beseta pola model pembelajarn di atas merupakan hakikat dari interaksi edukatif. Yang dimana interaksi terjalin baik secara langsung maupun tak langsung. Dengan pola interaksi guru dan murid di atas, diharapkan proses interaksi edukatif berjalan dengan baik dan tentunya selaras dengan capaiaj yang telah disepakati bersama.

6. Peran dan Tanggung Jawab Guru

Manusia diciptakan tidak hanya untuk makan dan minum saja, namun jauh dari itu. Hakikat manusia diadakan semata-mata untuk mengelolah alam raya ini dengan segala potensi yang dimilikinya, tentunya dengan semaksimal mungkin.[51] Sejalan dengan hal itu, tanpa adanya sebuah pendidikan manusia tidak akan pernah mengenali bakat dan potensi yang ia miliki. Sejatinya pendidikan tersebutlah yang menuntun manusia untuk mengenali dirinya sendiri.

[50] Ibid., 47.
[51] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratam, 2005), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanpa kita sadari, sesungguhnya setiap kali kita berinteraksi kita sudah melakukan yang namanya interaksi edukatif. Yang dimana interaksi itu terjadi ketikan kita menanyakan sebuah sesuatu kepada teman kita atau orang lain yang belum kita ketahui. Dalam hal ini kita akan membahas dalam ruang yang kecil yaitu antara guru dan murid. Namun, tidak terfokus pada pembahasan interaksinya karena telah dibahas dalam sub bab yang lain. Melainkan akan terfokus tentang peran dan tanggung jawab yang di jalankan oleh guru dan murid.

Sejatinya guru menurut Hadari Nawawi ialah orang yang bekerja memberikan pelajaran di sekolah khususnya di kelas.[52] Lebih jauh lagi guru merupakan orang yang bekerja dalam aspek pendidikan dan pengajaran yang bertanggung jawab penuh untuk membantu peserta didikuntuk mencapai kedewasaan masing-masing.[53] Dari dua pengertian ini dapat dipahami bahwasannya guru merupakan tenaga pendidik yang memikul tagging jawab yang besar untuk membimbing peserta didik menuju kedewasaan dan mengenali setiap potensi yang dimiliki oleh setiap pribadi peserta didik.

Adapun peran yang dimiliki seorang guru dalam profesinya sebagai tenaga pendidik. Yang hakikatnya tidak hanya sekedar memberi materi, mengajarkan materi, dan menilai hasil belajar. Namun ada peran yang lain, diantaranya yaitu.

a. Guru Sebagai Sumber Belajar

[52] Ibid., 114.
[53] Ibid., 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru Sebgaia Fasilitator

c. Guru Sebagai Pengelola

d. Guru Sebagai Demonstrator

e. Guru Sebagai Pembimbing

f. Guru Sebagai Motivator

g. Guru Sebagai Evaluator.[54]

"Seorang guru mendapatkan peran yang begitu banyak, peran-peran tersebut harus dijalankan sesuai dengan koridor yang telah disepakati oleh suatu lembaga pendidikan. Antara guru yang satu dengan yang lain harus berkolaborasi dalam menjalankan peran tersebut. Artinya seorang guru harus dapat bekerja secara tim maupun individu. Adapun tanggung jawab yang harus dijalankan oleh seorang guru, diantaran yaitu:"

a. Takwa pada Tuhan YME.

b. Berperilaku bijaksana dan hati-hati."

c. Mentaati norma kemanusiaan dan aturan yang berlaku.

d. Menghargai dan menghormati siswa dan orang lain.

e. Menjadikan tugas guru sebagai ibadah yang ikhlas dan menyenangkan.

f. Membangkitkan nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku, baik berfaedah serta akibat yang ditimbulkannya.[55]

---

[54] H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* 21-31.

[55] Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Dan Praktis,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain ke enam tanggung jawab guru di atas, ada satu hal yang harus guru berikan yaitu pemberian reward. pemberian hadiah merupakan alat pendidikan represitif positif ini, pemberian hadiah juga merupakan alat motivasi yang alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsi.[56] Memberikan hadiah ini biasanya menghasilkan sebuah atau sesuatu yang lebih baik daripada hukuman. Untuk itu perlunya juga memberikan hadiah kepada siswa dengan tujuan tidak hanya menggiatkan siswa saja tetapi juga membantu siswa untuk memahami pentingnya dalam menghargai proses untuk mencapai suatu hal.[57]

Jadi, peran guru dalam aktifitas interaksi guru dan murid atau interaksi edukatif ialah harus berbentuk aktifitas yang edukatif dan penuh makna. Aktifitas yang mampu memberi pengetahuan, sikap dan moral dalam perilaku murid saat ini dan di kemudian hari. Sebab, peran dan tanggung jawab guru memberi arti penting dalam terciptakan interaksi edukatif yang berkesan dan tentunya dapat membimbing peserta didik untuk mengenal jati dirinya. Sehingga peserta didik dapat menggapai apa yang dia cita-citakan di kemudian hari.

7. Hak dan Kewajiban Murid

Dilihat dari kedudukannya peserta didik atau murid merupakan mahluk sedang dalam tahapan sesuai dengan perkembangan masa depan

[56] Amir Dien Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 164.

[57] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebagai Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan proses pertumbuhan masing-masing.[58] Artinya, mereka semua membutuhkan bimbingan dan arahan yang konsisten untuk mencapai titik terbaik. Tentu saja, mereka memiliki hak yang harus dipenuhi dan menjalankan semua tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.

Sistem pendidikan nasional telah mengaturnya dalam UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003 pada BAB V dan Pasal 12 tentang peserta didik. Yang berbuyi:[59]

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:

a. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama;"
b. "Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya;
c. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;"
d. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
e. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara;
f. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

[58] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, 131.
[59] http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm (Diakses pada: Kamis, 16 April 2020, 07.16 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terlihat bahwa pemerintah juga memberikan perhatian penuh terhadap keadaan mahasiswa, dan memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa melalui mata kuliah yang berbasis kualitas pendidikan, fakultas, pendidikan, fasilitas belajar dan segala perlengkapan yang sesuai. Pembelajaran dan kebutuhan belajar lainnya.

Seorang peserta didik juga mendapatkan sebuah tanggung jawab yang harus ia jalankan, tentunya sesuai dengan kedudukan sebgai peserta didik. Dalam Sisdiknas juga telah diataur tentang kewajiban seoramh peserta didik, yaitu.

Setiap peserta didik memiliki kuwajiban:[60]

a. "Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan;"
b. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku."

Segalanya telah diatur oleh negara. Sebagai warga negara wajib mematuhi segala apa yang telah dirancang dan disepakati oleh negara. Agar semua berjalan sesuai dengan koridor yang ada dalam dunia pendidikan di negara ini. Selanjutnya kewajiban murid menurut al-Ghazali adalah sebagai berikut:[61]

a. Pembelajaran yang disengaja hanya karena Allah. Dengan demikian mendorong siswa untuk memurnikan tubuh dan pikirannya.

[60] Ibid.
[61] Ahmad Izzan, *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadits,* (Bandung: Humaniora, tt), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tidak mudah terpengaruh oleh dunia, dan mengutamakan kepentingan masa depan.
c. Untuk menaklukkan atau merendahkan orang dengan menempatkan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi.
d. Lindungi diri Anda dari permusuhan dan pertentangan.
e. Pelajari pengetahuan yang berguna dan terpuji.
f. Mulailah mempelajari materi sederhana, lalu pelajari materi yang sulit.
g. Pelajari sains secara mendalam.

Antara hak dan kewajiban harus imbang. Untuk menempuh pendidikan yang berhasil nantinya seorang peserta didik harus bisa menjadi peserta didik yang sejatinya peserta didik. Artinya peserta didik wajib mentaati segala peraturan yang ada dan memahami hak dan kewajiban yang ada pada dirinya. Agar pembelajaran berjalan dengan baik dan seluruh aspek pendidikan tidak ada yang tercederai karena semua sudah mengerti hak dan kewajiban masing-masing.

## B. Kitab Adabul A'lim Wal Muta'alim

KH. Hasyim Asy'ari merupakan salah satu tokoh dari ribuan ulama' yang ada di bumi nusantara ini. Beliau merupakan salah satu ulama' karismatik yang membawa perubahan pada bangsa ini. Beliau juga memiliki jasa yang besar dalam perjuangan memmerdekakan negara Indonesia. KH. Hasyim Asy'ari merupakan ulama' yang produktif dalam hal menulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak karangan kitab yang telah dihasilkan oleh goresan tintanya, karangan kitab yang menjadi sorotan penting dalam dunia pendidikan ialah kitab yang berjudul *Adabul 'Alim Wal Muta'alim.*

Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* merupakan buku yang berisi tentang konsep pendidikan. Belia menyelesaikan susunan kitab ini pada hari Ahad pada tanggal 22 Jumadil Tsani tahun 1343 H/1922 M.[62] K.H. Hasyim Asy"ari menulis kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* ini didasari oleh kesadaran akan perlunya literatur yang membahas adab dalam mencari ilmu pengetahuan."

Menuntut ilmu merupakan pekerjaan agama yang sangat luhur sehingga ketika orang mencarinya harus memperlihatkan adab yang luhur pula. Sehinggah seseorang dalam menjalaninya harus memiliki etika yang luhur. Dalam kitabnya KH. Hasyim Asy'Ari ingin mengombinasikan antara etika dan ilmu pengetahuan. Beliau percaya bahwasannya kedua aspek ini saling bersinergi untuk menciptakan manusia sempurnah dalam aspek kognitif dan spiritual.

Dalam karyanya tersebut terdapat 8 bab antara lain: Keutamaan ilmu dan ulama' serta keistimewaan mengajar dan belajar, Akhlaq pribadi seorang murid, Akhlaq murid kepada guru, Akhlaq murid dalam belajar, Akhlaq pribadi seorang guru, Akhlaq guru dalam mengajar, Akhlaq guru kepada murid-muridnya, dan Akhlaq kepada buku sebagai sarana ilmu dan hal-hal yang berhubungan dnegan kepemilikan, penyusunan, dan penulisan buku.

[62] Durrotun Nafi'ah, "Etika Pelajar Terhadap Guru Menurut K.H. Hasyim Asy'ari Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter", Skripsi Strata-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, (Surakarta: Perpustakaan IAN Surakarta, 2018), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Keutamaan Ilmu Dan Ulama' Serta Keistimewaan Mengajar Dan Belajar

Dalam bab ini KH. Hasyim Asy'Ari membuka dengan penggalan ayat suci Al-Qur'an surat Al-Mujadillah ayat 11:

يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ أُوْتُوْا العِلْمَ دَرَجَاتٍ. وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ (٥٨ : ١١)

niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yanhg beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat" (QS. al-Mujadilah [58]: 11).[63]

"Artinya Allah akan mengangkat orang-orang yang berilmu (ulama) sebab apa yang mereka kumpulkan dari ilmu dan amal, sebab mereka melakukan amal berdasarkan ilmu dan mereka tentunya mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan berupa amal sholih.

Ibnu Abbas ra berkata. "Derajat ulama di atas derajat orang beriman selisih tujuh ratus derajat. Dari satu derajat kc derajat yang lain jaraknya lima ratus tahun."

Di dalam Al-Quran. Allah Ta'ala berfirman:

شَهِدَ اللهُ أَنَّهُ لَآ إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالمَلَائِكَةُ وَأُوْلُوْا العِلْمِ قَآ ئِمًابِالقِسْطِ.

لَآ إِلَهَ إِلَّا هُوَ العَزِيْزُ الحَكِيْمُ. (آل عمران : ١٨)

"Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan, para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu )." (QS. Ali lmran (3): 18)[64]

Allah Ta'ala memulai ayat itu dengan menyebutkan namaNya, lalu malaikat diurutan kedua, disusul ahli ilmu di tempat ketiga. Cukuplah dalil ini bagimu untuk mendapatkan kemuliaan, keutamaan,

[63] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV. PUSTAKA AGUNG HARAPAN, 2006), 793.
[64] Ibid., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagungan, dan kebaikan. Dalam ayat yang lain Allah Ta‘ala berfirman:

(إِنَّمَا يَخْشَى اللهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَؤُاْ، إِنَّ اللهَ عَزِيْزٌ غَفُوْرٌ )الفاطر : ٢٨

"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hambahambaNya, hanyalah ulama.” (QS. al-Fathir (35): 28)[65]

Sedangkan dalam firmanNya yang lain:

إِنَّ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا وَعَمِلُوْا الصَّالِحَاتِ أُوْلَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ (٧)جَزَآؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الأَنْهَارُ خَالِدِيْنَ فِيْهَا أَبَدًا، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ وَرَضُوْا عَنْهُ، ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ (٨)

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal salih, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan merekapun riaa kepadaNya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya." (QS. Al-Bayyinah (98): 7-8)[66]

Dua ayat terakhir menunjukkan bahwa ulama adalah orang-orang yang takut pada Allah subhanahu wa ta'ala. Mereka yang takut kepada Allah disebut khairul bariyyah (sebaik-baik makhluk). ladi, ulama merupakan khairul bariyah.

Rasulullah sallallahu'alaihi wasallam bersabda:

وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّيْنِ

“Barangsiapa dikehendaki Allah memperoleh kebaikan, niscaya Allah akan menjadikan orang tersebut memahami agama."[67]

Sabda beliau Rosuliullah sallallahu'alaihi wasallam:

وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْعُلَمَاءُ وَرَثَةُ الأَنْبِيَاءِ

“Ulama adalah pewaris para nabi”[68]

---

[65] Ibid., 620.
[66] Ibid., 907-908.
[76] Tim Dosen Ma’had Aly Hasyim Asy’ari, *Terjemah: Adabul ‘Alim Wal Muta’alim Karya Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy’ari,* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2020), 3.
[68] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kedudukan ulama seperti itu, maka menjadi bekal yang cukup untuk mendapatkan keagungan dan kebanggaan serta kemuliaan dan sebutan yang baik (sebagai ulama). Kalau di atas pangkat nabi tidak ada level kepangkatkan yang lebih tinggi lagi, maka tidak ada kemuliaan yang lebih besar di atas kemuliaan menjadi pewaris nabi. Tujuan ilmu adalah mengamalkannya sebab amal adalah buah dari ilmu, Membuat umur berguna, dan bisa menjadi bekal di akhirat Maka barangsiapa yang memperoleh ilmu, dia beruntung dan siapa yang kehilangan ilmu, dia merugi."

Tatkala disebutkan di hadapan Rasulullah SAW mengenai dua laki-laki: satunya ahli ibadah (yang tidak berilmu) dan satunya lagi berilmu, maka beliau menjawab:

فَضْلُ العَالِمِ عَلَى العَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ

"Keutamaan orang berilmu dibandingkan ahli ibadah (yang tidak beriImu) seperti keutamaanku dibandingkan orang terendah dari kalian"[69]

Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَطْلُبُ فِيْهِ عِلْمًا سَلَكَ اللهُ بِهِ طَرِيْقًا مِنْ طَرُقِ الجَنَّةِ

"Barangsiapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan tuntun dia ke jalan menuju surga"[70]

وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ العِلْمِ فَرِيْضَةٌعَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ، وَطَالِبُ العِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ حَتَّى الحُوْتِ فِي البَحْرِ

"Mencari ilmu sangat wajib hukumnya bagi setiap muslim Iaki-Iaki dan muslim perempuan. Pencari ilmu akan dimintakan ampun atas dosa-dosanya oleh semua makhluk hidup termasuk ikan-ikan di lautan"[71]

---

[69] Ibid., 4.
[70] Ibid.
[71] Ibid., 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembukaannya syaikh Hasyim Asy'ari menegaskan betapa pentingya seorang yang belajar dan berilmu. Bahkan disini beliau mengutip begitu banyak janji Allah SWT dan Rosulullah SAW kepada para pencari ilmu. Janji-janji tersebut merupakan

2. Akhlaq Pribadi Seorang Murid

Dalam bab ini KH. Hasyim Asy'Ari menulis ada sepuluh macam akhlaq yang musti dimiliki bagi seorang peserta didik, ialah:

a. "Pertama, seorang murid hendaknya membersihkan hati dari segala hal yang mengotori hatinya.[72] Misalnya iri hati, dendam, keyakinan yang salah, dan perangai yang buruk.
b. "Kedua, seorang peserta didik hendaknya memiliki niat yang baik dalam mencari ilmu, yaitu dengan bermaksud mendapatkan ridha Allah SWT, mengamalkan ilmu, menghidupkan syariat Islam, menerangi hati dan mengindahkanya, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT."
c. Ketiga, seorang peserta didik hendaknya menggunakan masa muda dan umurnya untuk memperoleh ilmu.
d. Keempat, seorang peserta didik menerima sandang-pangan apa adanya. Mengajarkan peserta didik untuk bersabar dan memberi pelajaran untuk hidup kekurangan.
e. Kelima, peserta didik harus pandai membagi waktu dan memanfaatkan sisa umur yang paling berharga tersebut.

[72] Tim Dosen Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, *Terjemah: Adabul 'Alim Wal Muta'alim Karya Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari,* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2020), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Keenam, makan dan minum sedikit.

g. Ketujuh, memiliki sikap *Wara'* yang artinya menjauhi perkara yang *Syubhat* alias 'tidak jelas' halal dan haramnya, serta berhati-hati dalam segala hal.

h. Kedelapan, meminimalisir penggunaan makanan yang menjadi penyebab babalnya otak dan lemahnya panca indra.

i. Kesembilan, meminimalisir tidur selama tidak berefek bahaya bagi kondisi tubuh dan kecerdasan otak.

j. Kesepuluh, meninggalkan pergaulan karena hal itu merupakan hal terpenting yang seyogyanya dilakukan pencari ilmu.[73]

3. Akhlaq Murid Kepada Guru

Ada dua belas akhlaq murid ketika ia bersama sang guru, diantaranya yaitu:

a. Hendaknya seorang pelajar mempertimbangkan terlebih dahulu seraya meminta petunjuk kepada Allah SWT perihal guru yang akan ditimbah ilmunya dan yang akan diteladani budi pekerti dan tata kramanya.

b. Bersungguh-sungguh dalam mencari guru yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu syariat.

c. Patuh terhadap guru dalam berbagai hal yang tidak menentang pendapat dan aturannya.

[73] Ibid., 19-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memandang guru dengan hormat, takzim, dan percaya bahwa pada dirinya ada kesempurnaan karena itu lebih bermanfaat bagi murid.

e. Mengerti hak-hak guru dan tidal lupa kemuliaannya.

f. Bersabar atas kehilafan (ketidakramahan) dan keburukan sikap yang hadir pada diri guru.

g. Tidak menegur sapa guru selain di majelis ta'lim yang sudah lumrah tanpa meminta izin terlebih dahulu, baik guru dalam keadaan sendiri atau bersama orang lain.

h. Apabila murid duduk dihadapan guru, sebaiknya murid duduk dengan sikap yang baik.

i. Seorang peserta didik hendaknya selalu berkata yang baik kepada gurunya

j. Apanila seorang guru menyebutkan suatu hokum atau menjelaskan suatu keterangan, maka seorang peserta didik harus tetap selalu mendengarkan, mengambil manfaat, haus akan ilmu dan selalu merasa haus akan ilmu serta bergembira seolah-oalh dia belum pernah mendengarkannya.

k. Tidak mendahului atau bersamaan dengan guru dalam menjelaskan suatu permasalahan atau dalam menjawab sebuah pertanyaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Bila guru memberikan sesuatu, maka peserta didik harus menerimanya dengan tangan kanan.[74]

4. Akhlaq Murid Dalam Belajar

Terdapat tiga belas macam akhlaq murid yang musti diperhatikan dalam belajar.

a. Seorang murid hendaknya belajar hal yang hukumnya *fardlu 'ain* terlebih dahulu."

b. Tahap selanjutnya murid musti mempelajari Al-Qur'an guna memperkuat ilmu-ilmu *fardlu 'ain* yang telah dia pelajari.

c. Di awal studi, santri hendaknya tidak sibuk mempelajari konflik pendapat antara ulama mengenai pembedaan berdassarkan aqliyyat (berdasarkan nalar) dan sam'iyyat (berdasarkan wahyu).

d. "Murid musti memperbaiki (*men-tashih*) materi bacaan sebelum menghafalkannya di hadapan guru atau terhadap orang yang mumpuni."

e. Beregerah sedino mungkin mendengar dan mempelajari ilmu terutama hadits dan tidak mengabaikannya mauoun pengetahuan terkait dengannya.

f. Apabila seorang murid sudah memperolah penjelasan (syarah) bagi hafalannya dari kitab-kitab yang yang ringkas, hendaknya murid pindah ke kitab-kitab yang luas keterangannya.

[74] Ibid., 24-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Selalu hadir dalm halaqoh pengajaran dan pengajian guru sebisa mungkin.

h. Saat murid mendatangi majelis kajian guru, hendaknya dia berucap salam dengan suara keras yang bisa didengar oleh seluruh hadirin, serta penuh dengan sikap hormat.

i. Tidak malu menanyakan sesuatu yang dirasa rumit dan tidak malu minta penjelasan terhadap hal yang tidak rumit.

j. Menunggu giliran dalam belajar.

k. Seyokyanya seorang murid duduk dihadapan guru menurut akhlaq yang telah dijelaskan pada bab akhlaq kepada guru.

l. Murid hendaknya fokus pada suatu kitab agar tidak mensia-siakan, fokus pada satu fan ilmu agar tidak beranjak pada satu fan ilmu yang lain sebelum fan yang pertama dipelajari hingga tuntas.

m. Murid hendaknya memotivasi teman-temannya untuk berusaha mendapatkan ilmu, menunjukan kepada mereka tempat-tempatnya, menyingkirkan dari mereka segala keinginan yang melalaikan, membantu mereka dalam urusan biaya hidup.[75]

5. Akhlaq Pribadi Seorang Guru

Dalam perihal ini ada dua puluh akhlaq yang musti dimiliki dalam diri seorang guru, yaitu:

a. Seorang pendidik hendaknya saat sendiri atau bersama orang lain, seorang guru musti memiliki rasa selalu diperhatikan Allah SWT.

[75] Ibid., 39-51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Selalu merasa taqwa kepada Allah SWT dalam setiap ucapan dan perbuatan.
c. Selalau tenang.
d. Memiliki sifat wara'.
e. Memiliki sifat tawadlu'.
f. Khusu' kepada Allah SWT.
g. Memasrahkan semua urusan hanya kepada Allah SWT.
h. Tidak menjadikan ilmunya sebagai ladang tujuan duniawi seperti mencari jabatan, harta, perhatian orang, ketenaran dan keunggulan diatas teman-temannya.
i. Tidak memuliakan para penghamba dunia.
j. Memiliki perangai zuhud dan mengambil dunia sekedarnya cukup untuk dirinya dan keluarganya sesuai dengan kriteria *Qona'ah*.
k. Menjauhin segala bentuk mata pecaharian yang rendah dan hina menurut akal sehat.
l. Menghindari tempat-tempat yang memungkinkan timbulnya prasangka buruk orang terhadap dirinya.
m. Menjaga keistiqomqhan mejalankan syiar-syiar Islam dan hokum dhohirnya.
n. Melestarikan sunnah, membasmi bid'ah dan memberikan perhatian kepada permasalahan agama dan urusan-irisan yang menyangkut kemaslahatan ummat Islam.
o. Selalu menghiasi perbuatan dan pekerjaan dengan kesunnahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

p. Memperlakukan orang lain dengan budi pekerti yang baik.

q. Membersihkan jiwa dan raga dari akhlaq yang tercela dan membangunnya dengan akhlaq yang mulia.

r. Melanggengkan antusiasme dalam menambah ilmu dan senantiasa bersungguh-sungguh serta istiqomah dalam beribadah.

s. Guru tidak segan-segan bertanya sesuatu yang tidak diketahuinya kepada orang yang secara jabatan, nasab, maupun umur berada di bawahnya.

t. Menyibukkan diri dengan engarang, meringkas, dan menyusun karangan kalau dia mampu.[76]

Selain dua puluh akhlaq seorang guru yang tercermin dari kitab adabul A'lim Wal Muta'alim di atas, seorang guru juga harus memiliki kepribadina yang luhur. Dalam istilah Islam, akhlak adalah shakhiyyah, yang menurut al-Ghazali dan Ibn Maskawaih hampir mirip dengan istilah moral. Bedanya, shakhsiyyah dalam psikologi berkaitan dengan perilaku yang dievaluasi (tidak dinilai), sedangkan moralitas berkaitan dengan perilaku yang dievaluasi. Jika kata "shakhsiyyah" bertentangan dengan kata "Islamiyah", pemisahan ini tidak ada artinya, karena "shakhsiyyah-Islamiyah" harus dipahami sebagai moral. Oleh karena itu selain menggambarkan tingkah laku seseorang, kepribadian Islam juga berusaha untuk menilai baik buruknya. Dalam Islam, kepribadian adalah sejenis moralitas yang mencerminkan semua

[76] Tim Dosen Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, *Terjemah: Adabul 'Alim Wal Muta'alim Karya Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari*., 52-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku kita sehari-hari terhadap Tuhan, diri kita sendiri, sesama warga negara, dan lingkungan alam. Segala perbuatan akan selalu dinilai oleh diri sendiri, orang lain dan Allah SWT.[77]

6. Akhlaq Guru Dalam Mengajar

Ketika seorang alim mengajar (menghadiri majelis) pelajaran, maka sebaiknya suci dari hadats, kotoran, dalam keadaan bersih, memakai wangi-wangi, dan memakai pakaian yang paling bagus serta sesuai dengan perkembangan mode pada zamannya, ini bertujuan untuk mengagungkan ilmu, menghormati syari'ah dan olehnya belajar berniat untuk mendekatkan diri kepada Allah, menyebarkan ilmu, menghidupkan agama Islam, menyampaikan hukum-hukum Allah SWT.[78]

Ketika sudah sampai di dalam majelis mengucapkan salam kepada orang yang hadir, membaca ayat Al-Qur'an untuk berbakti dan mengharap keberuntungan, duduk dengan menghadap kiblat (jika memungkinkan), duduk yang berwibawa, tenang, rendah hati.[79] Jika dalam pelajaran terdapat banyak pelajaran maka mendahulukan pelajaran yang paling mulia, yang paling penting kemudian yang penting, yakni mendahulukan tafsir Qur'an, kemudian hadits, ushuluddin, usul fiqih, kitab-kitab madzhab, nahwu, dan diakhiri

[77] Eni Purwati, Zumrotul Mukaffa, Syafi'i, Muhammad Thohir, Evi Fatimatur Rusydiyah, Muhammad Nuril Huda, *PENDIDIKAN KARAKTER (Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia)*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2014), 26.

[78] Tim Dosen Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, *Terjemah: Adabul 'Alim Wal Muta'alim Karya Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari*., 72.

[79] Ibid., 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran-pelajaran yang memberi faedah, serta dapat menyucikan hati.[80]

Tidak berbicara dengan suara keras jika tidak diperlukan dan tidak dengan suara yang pelan jika tidak dapat menghasilkan apa yang dimaksudkan, yang penting suara itu tidak melampaui batas dan hadirin dapat mendengarnya dengan sempurna.[81]

7. Akhlaq Guru Kepada Murid

Terdapat empat belas akhlaq seorang guru tatkala ia bersama muridnya, diantaranya:

a. Dalam mengajar hendaknya memiliki niat karena Allah SWT, menghilangkan kebodohan, mendengungkan ilmu, membangkitkan tuntunan Islam, mengabadikan kebenaran dan memendam kebatilan.
b. Menghilangkan prilaku tidak mau mengajar murid yang tidek tulus niatnya.
c. Mendekatkan murid dengan sesuatu yang menurut guru terpuji dan menjauhkanya dari hal yang tercela.
d. Mempermudah murid dengan bahasa penyampaian yang mudah dicerna ketika mengajar dan dengan bahasa tutur yang baik tatkala memberikan pemahaman.
e. Bersemangat dalam mengajar dan menyampaikan pemahaman kepada murid dengan mengerahkan segenap kemampuan.

[80] Ibid.
[81] Ibid., 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Meminta murid-muridnya menyediakan waktu untuk mengulang-ngulang hafalan.

g. Apabila ada murid yang memiliki semangat belajar yang melebihi batas kemampuannya, maka tugas seorang guru ialah menasihati agar mengasihi dirinya.

h. Jangan memperlihatkan di depan murid sikap mengistimewahkan dan perhatian kepada satu peserta didik.

i. Bersikap baik kepada murid yang hadir dalam majelis dan menyebut mereka yang absen dengan sopan dan pujin yang baik.

j. Memperhatikan perihal yang akan merawat hubungan di antara sesama murid.

k. Berusaha untuk mewujudkan kebaikan bagi murid dan menjaga kosentrasi mereka.

l. Jikalau ada murid atau peserta kajiannya absen tidak seperti biasanya, maka guru harus menanyakannya, bagai mana kondisinya, dan siapa saja relasinya.

m. Guru harus rendah hati terhadap siswa atau mereka yang bertanya tentang pribadinya kepada Allah Ta'ala.

n. Berbicara dengan setiap murid.[82]

8. Akhlaq Kepada Buku Sebagai Sarana Ilmu dan Hal-Hal Yang Berhubungan dengan Kepemilikan, Penyusunan, dan Penulisan Buku.

Dalam bab ini mencakup lima pembahasan, di antaranya:

[82] Tim Dosen Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, *Terjemah: Adabul 'Alim Wal Muta'alim Karya Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari*., 84-100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hendakya Sedapat mungkin, biarkan siswa memiliki buku teks yang mereka butuhkan.
b. Jika seorang pelajar tidak keberatan, meminjamkan bukunya kepada seorang teman yang dianggap tidak merusak perjanjian pinjaman.
c. Saat menyalin atau mempelajari buku, jangan biarkan buku itu tergeletak di atas latai.
d. Saat meminjam atau membeli buku, harap periksa dengan cermat bagian depan, belakang, tengah, tata letak bab, dan kertas.
e. Tatkala saat menyalin karya yang berisi kitab-kitab tentang hukum Islam, tinta suci harus digunakan untuk membuatnya dalam keadaan suci, haji dan membersihkan tubuh.[83]

[83] Ibid., 102-106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul Model Interaksi Guru Dengan Murid Di Ma Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo Studi Kasus Dalam Perspektif Kitab Adabul A'lim Wal Muta'alim dilakukan di MA Hasyim Asy'Ari Sukodono, Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan pada 03 Juli 2020."

## B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

"Tujuan melakukan kegiatan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan (biasanya berupa pertanyaan penelitian) yang dimunculkan pada subbagian pertanyaan atau fokus penelitian. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mengacu pada metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan, dan data yang diperoleh berupa kalimat atau narasi."

Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah, prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa ekspresi tertulis atau lisan masyarakat dan perilaku yang dapat diamati.[84] Dengan demikian metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen

[84] Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, cet ke 7, 1996), 3.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kunci, analisis data bersifat induktif dengan hasil penelitian yang lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Pedekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus Penelitian kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[85] Oleh karena itu, kita dapat memahami bahwa penelitian berdasarkan studi kasus adalah studi mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, dan rencana acara pada waktu tertentu. Bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan mendalam dari entitas.

Penelitian ini merupakan kegiatan penelitian di lapangan, pengumpulan data melalui wawancara, penelitian dokumen, dan observasi atau observasi. Alat-alat tersebut disusun dari data-data yang dibutuhkan dan merupakan alat bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menjelaskan objek aslinya, dimana analisis kualitatif digunakan untuk analisis selanjutnya.[86]

## C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan atau narasumber yang akan kita galih informasi sedalam-dalamnya, artinya informan ialah orang yang bisa memberikan informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian

[85] Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 62.
[86] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita.[87] Dalam pengertian yang lain bahwa narasumber atau informan adalah orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[88]

Sehingga dari sini dapat difahami bahwasannya subjek penelitian merupaka informan atau narasumber yang akan memberikan sejumlah informasi tentang isu yang diangkat dalam penelitian, hingga sang peneliti mendapatkan sejumlah data yang nantinya akan dianalisis untuk menemukan jawaban atas isu yang diangkatnya. Subjek penelitian pada penelitian kali ini ialah guru kesiswaan, BP, guru kelas atau wali kelas dan guru mata pelajaran PAI di MA Hasyim As'Ari Sekodono Sidoarjo.

2. Objek Penelitian

"Objek penelitian adalah Berbagai variabel untuk dipelajari. Objek penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai orang, objek atau aktivitas yang memiliki perubahan tertentu, perubahan tersebut ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[89] Menurut pemahaman yang lain objek penelitian merupakan keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, obyek dalam penelitian kualitatif menurut Spradley disebut *social situation* atau situasi social yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat

[87] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 195.
[88] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 132.
[89] Ibid., 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.[90]

Sehingga peneliti mendapatkan sebuah pemahaman bahwa objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi atau pun isu yang berada dalam situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang akan diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan. Peneliti mengangkat objek dalam penelitian ini ialah model interaksi guru dan murid di MA Hasyim Asy'Ari sukodono.

## D. Sumber Data Penelitian

Pemahaman mengenai berbagai sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data utama adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data pendukung data utama yaitu buku dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

[90] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama (yaitu para pihak sebagai objek penelitian dan bukan melalui lembaga perantara).[91] Peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data primer, selain itu juga peneliti menggunakan metode observasi sebagai alat sarana untuk memperoleh data primer. Metode dan teknik tersebut akan dilakukan kepada subjek penelitian yang terdiri dari guru kesiswaan, BP, guru kelas atau wali kelas dan guru mata pelajaran PAI yang bersangkutan di MA Hasyim As'Ari Sekodono Sidoarjo."

b. Data Skunder

"Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain. Data sekunder ialah pengumpulan sumber data secara tidak langsung atau dengan melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain).[92]" Sumber data skunder dapat diperoleh melalu buku, dokumen, foto, arsip dan statistik. Fungsi data skunder ialah memperkaya kasanah temuan yang bisa menjadi pendukun atas data primer. Namun, data skunder bisa menduduki posisi data skunder apabila subjek penelitian seperti informan tidak diketahui.

[91] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), 129.
[92] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggunakan metode kualitatif berarti bahwa peneliti akan mengumpulkan dan menghasilkan data yang terutama dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena bertujuan mendapatkan data yang akan dianalisa menjadi hasil penelitian. Taknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, lazimnya data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif bersifat tentative yang artinya bisa beruba suwaktu-waktu karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh.[93]

"Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi.[94] Namun tidak menutup kemungkinan dalam pengumpulan data juga menggunakan sumber-sumber non manusiawi semisal dokumen dan rekaman yang ada. Pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan berbagai aktifitas pendukung lainnya, misalnya menciptakan raport, pemilihan informan, pencatatan hasil data/informasi yang diperoleh.[95] Dalam menggali data tentang penelitian "Model Interaksi Guru Dengan Murid Di Ma Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo", peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memperole data yang dibutuhkan, terknik tersebut diantaranya:

---

[93] Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006), 131.

[94] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : CV Alfabeta, cet ke 13, 2011), 216.

[95] Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif* (Sorong: STAIN Sorong, -), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan Suatu teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat dikaitkan dengan metode dan sikap mengajar guru, sikap siswa dalam proses pembelajaran, dan kepala sekolah atau pengasuh yang memberikan bimbingan kepada guru dan siswa.[96]

Dalam teknik pengumpulan data, observasi dibagi menjadi 2 yaitu *participant observation* (observasi partisipasi) dan *non participant observation*.[97] Observasi partisipasi merupakan sebuah pengamatan yang melibatkan peneliti dalam proses pembelajaran atau kegiatan. Sedangkan, *non participant observation* merupakan serangkaian pengamatan yang dimana peneliti tidak ikut serta dalam proses pembelajaran atau kegiatan, namun hanya bertugas mengamati saja.

Penelitian ini dalam teknik pengumpulan data melalui observasi menggunakan *non participant observation* yang artinya peneliti hanya mengawasi jalannya kegiatan tanpa ikut dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Tujuannya agar penulis lebih fokus dan berhati-hati dalam mengamati kegiatan pembelajaran khususnya pola hubungan derajat ekologi guru di kelas dan lingkungan pesantren. Teknik ini menjadi teknik pokok dalam penelitian yang mengamati interaksi guru dengan murid di Ma Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo, seperti sikap guru terhadap murid maupun murid terhadap guru.

[96] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2006), 220.
[97] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R & D*, 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wawancara

Wawancara merupakan Pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab agar makna dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu, yang bertujuan untuk mencari informasi yang lebih mendalam tentang peserta untuk menjelaskan situasi dan fenomena yang belum ditemukan.[98]

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Penelitian ini melibatkan wawancara terstruktur karena pewawancara telah mengidentifikasi pertanyaan dan pertanyaan mereka sendiri dalam pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.[99] Namun, teknologi wawancara yang digunakan adalah wawancara terpandu gratis, artinya pertanyaan yang diajukan tidak tertuju pada panduan wawancara, dan dapat diperdalam atau dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi tempat kejadian. Peneliti akan melaksankan wawancara terhdapa subjek penelitian yang diantaranya guru kesiswaan, BP, guru kelas atau wali kelas dan guru mata pelajaran PAI di MA Hasyim As'Ari Sekodono Sidoarjo.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah Salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain. Rekaman dokumenter merupakan cara bagi peneliti

[98] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R & D*, 216.
[99] Ibid., 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif untuk memperoleh gambar dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lain yang langsung ditulis atau diproduksi oleh subjek terkait.[100]

Dokumen merupakan teknologi pendukung yang digunakan untuk memperoleh banyak data pendukung terkait penelitian yang sedang berlangsung, seperti status populasi, gambaran struktur organisasi sekolah, status guru, status siswa, sarana dan prasarana, dll.. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen berupa peraturan sekolah MA Hasyim Asy'Ari, sanksi pelanggaran, data pelanggaran dan foto/gambar yang berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di MA Hasyim Asy'Ari, dimana foto tersebut berhubungan dengan bentuk implementasi ajaran yang ada dalam kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim karya K.H. Hasyim Asy'ari.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan meringkas secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Caranya adalah dengan mengolah data menurut kategori, mendeskripsikan unit, mensintesis, menyusun model, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan Buat kesimpulan agar Anda dan orang lain bisa mengerti.[101]

---

[100] Haris herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 143.

[101] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis yang akan digunakan adalah analisis deskriptif dengan menjabarkan hasil temuan di lapangan mengenai bagaimana interaksi guru dan murid menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan implementasinya dalam pembelajaran di Ma Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo. Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada temuan peneliti bahwa adanya permasalahan dalam berinteraksi antara murid dan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Gambaran umum permasalahan ini menampilkan bahwa interaksi yang terjalain antara guru dan murid serta murid dan guru tidak mencerminkan pola pendidikan yang diajar kan oleh Hadratus Syaikh K.H M. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya yang berjudul *Adabul 'Alim wal Muta'allim* kitab tersebut mengajarkan sikap antara guru dan siswa, atau lebih khusus lagi, pengajaran tersebut menunjukkan karakter keduanya. Analisis data di lapangan dimulai pada saat observasi, dilanjutkan dengan wawancara dan dokumentasi. Aktivitas yang dilakukan selama analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

   Mengurangi data berarti meringkas, memilih konten utama, fokus pada konten penting, dan menemukan tema dan pola berdasarkan data yang diperoleh saat itu juga. Mengingat banyaknya data yang didapat di lokasi kejadian, maka perlu dilakukan pencatatan secara detail secara cermat, sehingga data yang direduksi di kemudian hari dapat memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

citra yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pendataan selanjutnya.[102]

2. Penyajian Data (Data Display)

Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, dan hubungan antar kategori. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.[103] Hal ini peneliti lakukan dengan cara menjabarkan data hasil wawancara dan observasi dengan teks naratif, harapannya akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

"Setelah melakukan penyajian data, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan gambaran umum yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif juga merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada."

[102] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 277-278.
[103] Ibid., 280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# PAPARAN DATA DAN PENEMUAN PENELITIAN

## A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Yayasan Hasyim Asy'Ari

Diilhami dari banyaknya masyarakat yang buta aksara maka para tokoh masyarakat, yang dimonitori oleh pejabat desa dan muballigh membuat perkumpulan yang namanya PBH (Pemberantasan Buta Huruf) sekitar tahun 1955-1960 yang dimotori oleh H. Abdul Syakur, H. Ismail, H. Sholeh, H. Hamid dkk. Setelah berhasil mendirikan PBH agar masyarakat tidak pandai umum saja maka tahun 1961 – 1966 mendirikan madrasah diniyah dengan tingkatan ula dan wustho yang dimotori oleh H. Abd. Mu'in Mustaqim, Abd. Syukur (H. Abd. Rohman Fauzi), Kyai Hasyim Kholil, Madkur, H. Khotib, H. M. Hajar. Setelah berhasil mendirikan Madarsah Diniyah maka mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari dengan murid pertama sejumlah 75 siswa/i.

Mengingat siswa/i MI Hasyim Asy'ari tidak punya bibit/anak usia pra sekolah maka didirikanlah lembaga Taman Kanak Kanak Hasyim Asy'ari dengan siswa pertama 25 didirikan pada tahun 1975. Para tokoh masyarakat desa Bangsri melihat perkembangan dan pertumbuhan pendidikan di desa Bangsri dengan total siswa mencapai 450 siswa baik TK maupun MI yang berasal dari desa Bangsri, Sambibulu, Panjunan dan Plumbungan, maka pengurus madrasah dan tokoh masyarakat sepakat



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendirikan lembaga di atasnya yaitu MTs Hasyim Asy'ari tepatnya tahun 1983 dengan siswa pertama 40 siswa.

Melihat semakin berkembangnya MTs dengan jumlah 350 siswa, maka didirikan lagi lembaga di atasnya yaitu MA Hasyim Asy'ari yang didirikan pada tahun 1988 dengan siswa pertama 35 siswa.

Pada tahun 1995 dikembangkan lagi lembaga kejuruan yang bernama SMK/SPM Yahari."

Mengingat sudah memiliki 5 lembaga pendidikan maka para pengurus menghadap kepada Notaris Ny. Lilia Devi Indrawati tahun 1991 untuk dinotariskan. Mereka yang menghadap adalah :"

a. "KH. Abdur Rohman Fauzi
b. "Drs. H. Achmad Muhammad
c. Drs. H. Musmu'allim Syarief
d. H. Achmad Turmudzi
e. H. Nur Sulaiman"

Yang sekarang kita kenal dengan sebutan YAHARI (Yayasan Hasyim Asy'ari) Adapun jumlah siswa/peserta didik di Yahari sampai saat ini sekitar 750 siswa yang meliputi TK, MI, MTs, MA dan SMK.

Demikian sekilas sejarah berdirinya Yayasan Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Profil Sekolah

**Gambar 4.1**
**Letak geografis MA Hasyim Asy'Ari Sukodono, Sidoarjo**

a. Identitas Sekolah

| | |
|---|---|
| Nama Sekolah | : MA Hasyim Asy'Ari |
| Alamat | : Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 162 Bangsri |
| Kecamatan | : Sukodono |
| Kabupaten | : Sidoarjo |
| No Telp | : (031) 787 1777 |
| Akreditasi Sekolah | : Terakreditasi A |
| NSM | : 131235150015 |
| Tahun Berdiri | : 1988 |
| Status Tanah | : Milik Yayasan |
| Luas Tanah | : 1.320 $m^2$ |
| Luas Bangunan | : 433 $m^2$ |

b. Identitas Kepada Madrasah

| | |
|---|---|
| Nama | : Dra. Siti Nur Hidajati |
| Tempat tanggal lahir | : Magetan, 17 Agustus 1966 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| Alamat | : Klagen – Wilayut –Sukodono |
| Pendidikan Terakhir | : S1 Teknologi Pendidikan |
| Mulai Tugas Mengajar | : 1993 |
| Mulai Tigas Kepala Madrasah | : 2009 |

**3. Visi MA Hasyim Asy'Ari**

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan pendidikan berikut:

a. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Pendidikan Menengah

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

1) Visi

Visi MA Hasyim Asy'ari Sukodono adalah terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah, berjiwa patriot, cerdas berkualitas dan terampil.

2) Indikator Visi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Tercermin sikap dan perilaku yang terpuji di lingkungan Madrasah.

b) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

c) Memiliki semangat kebangsaan yang tinggi dan cinta tanah air."

d) "Memiliki komponen-komponen Madrasah yang cerdas dalam menghadapi segala hal.

e) "Memiliki daya juang yang tinggi dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.

f) "Memiliki keterampilan kecakapan hidup (life skill).

g) "Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.

h) "Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar."

**4. Misi MA Hasyim Asy'Ari**

Misi MA Hasyim Asy'ari Sukodono adalah:

a. Melaksanakan kegiatan yang berorientasi pada keimanan dan ketaqwaan.

b. Membiasakan anak berperilaku sholeh/sholehah, tawadhu' dan mengembangkan Ukhuwah Islamiyah.

c. Meningkatkan disiplin di lingkungan lembaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mengembangkan nasionalisme dan rasa cinta tanah air.

e. Menciptakan lingkungan belajar yang bersih, asri dan nyaman.

f. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas berdasarkan kurikulum yang berlaku melalui PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

g. Mengembangkan keterampilan yang berorientasi masa depan.

**5. Tujuan MA Hasyim Asy'Ari**

Secara umum tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari adalah:

a. "Menjadikan lulusan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah

b. Menjadikan lulusan yang berilmu dan suka beramal sholeh

c. Menjadikan lulusan yang cerdas, tanggap, tangguh dan terampil

**6. Data Jumlah Siswa Tiga Tahun Terakhir**

**Tabel 4.1**
**Jumlah Siswa Tiga Tahun Terakhir**

| No. | Kelas | Jumlah Siswa | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 2017 – 2018 | 2018 – 2019 | 2019 – 2020 |
| 1. | X | 63 | 85 | 93 |
| 2. | XI | 70 | 54 | 81 |
| 3. | XII | 59 | 65 | 55 |
| **JUMLAH** | | **192** | **208** | **229** |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**7. Jumlah Ruang Kelas dan kondisinya serta Jumlah Rombongan Belajar**

**Table 4.2**
**Jumlah Ruang Kelas, Kondisinya dan Jumlah Rombelnya**

| Kondisi Ruang Kelas Tahun Ini | | | | | mlah Rombongan Belajar | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Baik | Rusak Sedang | Rusak Berat | Jumlah | Kekurangan | 2017 / 2018 | 2018 / 2019 | 2019 / 2020 |
| | | | | 1 ruang | 6 | 7 | 8 |

**8. Keadaan Guru Berdasarkan Keahlian dan Tingkat Pendidikan**

**Tabel 4.3**
**Keadaan Guru Berdasarkan Keahlian dan Tingkat Pendidikan**

| No. | Keahlian | Tingkat Pendidikan | | | | | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SLTA | D1 | D2 | D3 | S1 | S2 | |
| 1. | Pendidikan Agama | | | | 2 | 2 | | 4 |
| 2. | IPA | | | | | 3 | | 3 |
| 3. | IPS | | | 1 | | 3 | | 4 |
| 4. | PKn | | | | | 1 | | 1 |
| 5. | Bahasa Indonesia | | | | | 2 | | 2 |
| 6. | Bahasa Inggris | | | | 1 | 1 | | 2 |
| 7. | Bahasa Arab | | | | | 2 | | 2 |
| 8. | Matematika | | | | | 3 | | 3 |
| 9. | Seni Budaya | | | | | 1 | | 1 |
| 10. | TIK | | | | | 1 | | 1 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 11. | Penjaskes | | | 1 | 1 | 1 | | 3 |
| 12. | Keterampilan | | | | | 2 | | 2 |
| 13. | Muatan Lokal | | | | | 2 | | 2 |
| **Jumlah** | | | | **2** | **4** | **24** | | **30** |

**9. Data Keadaan Guru Berdasarkan Status Kepegawaian**

Jumlah Guru termasuk Kepala Madrasah : 30 orang

Jumlah Guru Tetap Yayasan (GTY) : 15 orang

Jumlah Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY) : 15 orang

Jumlah Guru PNS Dpk : 0 orang

Jumlah tenaga administrasi : 6 orang

Jumlah penjaga sekolah : 4 orang

**10. Tata Tertib Siswa**

a. Kewajiban dan Tanggung Jawab Siswa."

a) Siswa wajib datang di sekolah sepuluh menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.

b) Siswa yang datang terlambat diijinkan masuk kelas apabila bisa menunjukkan surat ijin mengikuti kegiatan sekolah.

c) Siswa diperbolehkan meninggalkan pelajaran/sekolah sebelum waktu belajar usai, setelah mendapat ijin dari kepala sekolah.

d) Siswa yang akan akan meninggalkan pelajaran/sekolah dengan direncanakan dari rumah, diwajibkan menunjukkan surat bukti dari orang tua/wali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Siswa wajib menyerahkan Surat Keterangan dari dokter bila tidak masuk sekolah karena sakit lebh dari 2 hari.

f) Siswa wajib melaksanakan 6 K dan menjaga, memelihara dan mengamankan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah.

g) Siswa wajib hormat, patuh dan taat kepada Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan petugas lain yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah.

h) Siswa wajib mengikuti semua kegiatan sekolah yang ditentukan

i) Siswa wajib beribadah sesuai agama yang dianut.

j) Siswa wajib memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sebagai berikut:

   a) Hari Senin s.d Kamis memakai seragam OSIS

   b) Hari rabu dan kamis memakai pakaian identitas

   c) Hari Jum'at s.d Sabtu memakai seragam batik

   d) Sepatu dan ikat pinggang berwarna hitam polos, kaos kaki warna polos.

11. Siswa wajib menjaga kerapian diri dan kerapian cara berpakaian

12. Siswa wajib menjaga sopan-santun terhadap Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, maupun sesama teman.

13. Siswa wajib mentaati semua peraturan sekolah, jika melanggar dikenakan sanksi dari sekolah.

Larangan-Larangan bagi Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Siswa dilarang membuat suasana gaduh/keributan di lingkungan sekolah.
2. Siswa dilarang merusak semua fasilitas, sarana, dan prasarana sekolah
3. Siswa dilarang merokok/membawa rokok di lingkungan sekolah atau ketika masih menggunakan seragam sekolah.
4. Siswa dilarang membawa/mengkonsumsi minuman keras dan obat-abat terlarang.
5. Siswa dilarang membawa kaset VCD/gambar/foto/tulisan porno atau yang dilarang negara.
6. Siswa dilarang membawa senjata tajam, senjata api, petasan dan barang-barang yang dapat membahayakan jiwa diri sendiri maupun orang lain.
7. Siswa dilarang mengucapkan perkataan/melakukan perbuatan yang tidak sopan atau menyinggung perasaan orang lain.
8. Siswa dilarang melakukan perbuatan yang melanggar norma kesusilaan.
9. Siswa dilarang mewarnai rambut selain warna hitam.
10. Siswa dilarang keluar dari lingkungan sekolah pada jam sekolah tanpa seijin Kepala Sekolah
11. Siswa dilarang memakai sandal atau sepatu sandal di sekolah pada jam sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Siswa dilarang berada di tempat parkir pada jam sekolah tanpa seijin Sekolah/Guru piket.
13. Siswa dilarang memakai perhiasan yang tidak pada tempatnya dan berlebihan.

c. Sanksi-Sanksi

1. Siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi dari sekolah sesuai dengan bobot pelanggaran yang dilakukan.
2. Sanksi yang diberikan dapat berupa :
   a) Peringatan
   b) Skorsing
   c) Dikembalikan kepada orang tua/wali
3. Semua pelanggaran dan sanksinya dicatat dalam
   a) Kartu Pribadi/Buku Pribadi
   b) Buku Induk Siswa

Penutup

Hal-hal yang belum diatur dalam tata-tertib ini akan ditentukan kemudian dan diputuskan lebih lanjut oleh Kepala Sekolah.

**11. Tata Tertib Guru**

a. Guru wajib selalu bersikap dan berbuat sesuai dengan kode etik guru.
b. Datang di sekolah paling lambat 5 menit sebelum tugas mengajar dimulai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Guru yang mengajar jam pertama atau terakhir agar mengawasi dan membimbing siswa untuk berdoa.
d. Pada setiap pergantian mengajar, guru yang bertugas agar segera masuk kelas tempat tugasnya.
e. Guru piket sudah siap di sekolah paling lambat 10 menit sebelum tanda bel masuk dan sekurang-kurangnya 5 menit sesudah bel berakhir
f. Guru yang bertugas sebagai wali kelas berfungsi sebgai wakil kepala sekolah di kelasnya dan bertanggung jawab tentang:
    1) Ketertiban dan keamanan kelas
    2) Kemajuan dan kebersihan
    3) Kedisiplinan siswa/kelas
    4) Kebersihan dan keindahan kelas dan lingkungannya
    5) Ketertiban dan kelancaran KBM
    6) Bertugas membantu dalam penanganan BK
g. Berpakaian seragam dinas dengan rapi sesuai ketentuan, baik pada waktu dinas maupun pada waktu les.
h. Guru yang memberikan les privat kepada siswa agar memberitahukan terlebih dahulu kepada kepala sekolah
i. Tidak diperkenankan membubarkan/memulangkan siswa tanpa izin dari kepala sekolah
j. Guru yang berhalangan hadir agar memberitahukan secara tertulis kepada kepala sekolah dan memberikan tugas-tugas kepada siswa/kelas tempat tugasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Tidak diperkenankan membawa pulang alat-alat inventaris sekolah.

l. Tidak diperkenankan mengajar di luar sekolah tempat tugas dinas, kecuali mendapat izin dari kepala sekolah.

m. Wajib mengikuti upacara bendera dan upacara hari-hari besar yang diselenggarakan sekolah.

n. Wajib mengikuti rapat-rapat dinas yang diadakan oleh sekolah.

## B. Deskripsi Penyajian Hasil Penelitian

### 1. Penyajian Data

#### a. Interaksi Guru Dengan Murid Di MA Hasyim Asy'ari Sukodono

Pertanyaan pertama peniliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu menurut bapak interaksi guru dengan murid di MA Hasyim Asy'ari sukodono itu seperti apa. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah MA Hasyim Asy'ari sebagai berikut:

"Interaksi yang terjalin di MA Hasyim Asy'ari berjalan selayaknya interaksi pada umumnya. Guru memilki kedudukan yang mulia, dia sebagai panutan contoh dan acuan. Antara guru dan murid pada umumnya memiliki kasta dalam berbahasa dan tindakan yang seharusnya dalam berinteraksi memiliki tatanan bahasa. Di era 4.0 atau milineal ini agaknya guru dan murid tak mengenal akan kasta tersebut, dunia pendidikan pada era ini guru menjadi mediator dan seorang murid mempunyai kasta yang sama, sehingga ketika dipandang melalui perspektif keberkahan agaknya tercabut keberkahan tersebut. Interaksi kan memang penting mas di madrasah, salah satu cara agar mempererat interaksi guru dengan murid yaitu mengadakan ekstrakulikuler, pramuka, baksos dll. Karena harapan saya sebagai kepala sekolah dengan adanya kegiatan tersebut selain mempererat kedekatan murid dengan guru dan berlatih bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara anak menjadi orang yang bertanggung jawab"[104]. (1a.1.KS. Respon Kepala Sekolah)[105]

Pertanyaan serupa peneliti ajukan kepada guru 1, guru 2 dan guru 3 yaitu bagaimana interaksi guru dengan murid di MA Hasyim Asy'ari sukodono. Guru 1 menjawab sebagai berikut:

"Dalam berinteraksi murid terhadap gurunya di sekolah ini cukup terjalin dengan baik, murid-murid bisa membedakan antara berbicara dengan temannya dan gurunya. Akan tetapi hal itu berlaku untuk guru yang sudah memasuki usia lanjut atau dalam artian sudah tua, sedangkan untuk guru yang masih muda-muda terkadang masih lupa akan hal soal berbicara yang sopan dan santun mereka bahkan ada beberapa yang menganggap itu seperti teman sendiri".(1a.1.1. Respon dari guru 1)

Selanjutnya guru 2 menjawab sebagai berikut:

"Dalam interaksi guru dengan murid yang berlangsung itu pasti memiliki tujuan dan untuk mencapai tujuan tersebut guru dan muridlah yang harus menggerakannya. Interaksi itu pasti ditunjukkan kepada guru yang harus memaknainya dan harus bisa menciptakan kondisi yang positif dan optimal untuk memenuhi kepentingan belajar".(1a.1.2. Respon dari guru 2)

Dan guru 3 menjawab sebagai berikut:

"Interaksi tentunya sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah apalagi guru dengan murid mas, pastinya untuk kepentingan dan jadi keefektifan pembelajaran di dalam kelas juga, kalau di MA Hasyim Asyari sini interaksi antara guru dengan murid ya dibilang relatif bagus, meskipun pasti ada beberapa murid ya dibilang masih nyeleweng namanya juga anak-anak mas"[106].(1a.1.3. Respon dari guru 3)

---

[104] Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di MA Hasyim Asy'ari Sukodono, Pada Hari Jum'at Tanggal 3 Juli 2020.

[105] **Keterangan:**

1a.1.1, 2, 3/KS

1a = angka awal menunjukan sub sub bab dan abjad menggambarkan sub sub sub bab

1 = agka di tangah menunjukan nomer pertanyaan

1, 2, 3/KS = menunjukan kedudukan responden (guru 1, guru 2, guru 3 dan Kepala Sekolah)

[106] Hasil Wawancara Dengan Guru MA Hasyim Asy'ari Sukodono, Pada Hari Jum'at Tanggal 3 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanyaan ke dua yang peneliti ajukan kepada guru 1, guru 2, dan guru 3 yaitu rencana pembelajaran dan strategi seperti apa yang digunakan untuk menunjang dan menghasilkan interaksi yang baik. Adapun guru 1 menjawab sebagai berikut:

"Untuk menunjang kelancaran interaksi yang baik dalam proses pembelajaran biasanya saya terlebih dahulu merencanakan pembelajaran mulai dari sebelum sampai tahap evaluasi pembelajaran mas. Tentu sebelum mengajar saya harus mengetahui tujuan pembelajaran hari ini seperti apa pakai media dan metode seperti apa".(1a.2.1. Respon Guru 1)

Kemudian guru 2 menjawab

"Dalam merencanakan pembelajaran saya biasanya melihat kompetensi dasarnya dulu mas kalau KD nya dianggap cukup sulit maka perlu alokasi waktu yang banyak sehingga saya bisa dapat memaksimalkan dengan strategi yang akan digunakan". (1a.2.2 Respon Guru 2)

Guru 3 menjawab seperti berikut:

"Menurut saya dilihat dari kondisi murid-murid disini sebaiknya guru terutama untuk guru agama sering-sering memberikan selingan atau menceritakan kisah-kisah tentang adab yang baik terhadap guru dan lain sebagainya. Dan bisa mengadakan pembacaan kitab tentang adab murid terhadap guru, adab terhadap teman atau lainnya. Saya yakin murid bisa seperti itu mungkin ada yang belum tau adab yang baik terhadap guru"[107]. (1a.2.3 Respon Guru 3)

Selanjutnya pertanyaan ke tiga yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu bagaimana pendapat anda tentang interaksi guru terhadap murid apa berjalan dengan baik selama proses pembelajaran di dalam kelas. Kepala sekolah menjawab sebagai berikut:

"Menurut saya, sudah disinggung diatas mas tentang interaksi guru dan murid memang benar persoaln di soal pertama itu terjadi di lingkungan luar kelas jadi tidak pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. sedangkan untuk saat di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung murid masih bisa menghargai atau masih menganggap

[107] Hasil Wawancara Dengan Guru Di MA Hasyim Asy'ari Sukodono, Pada Hari Jum'at Tanggal 3 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru itu juga seorang guru sehingga masih bisa dikondisikan untuk berinteraksi yang baik dan sejauh ini masih sesuai harapan"[108]. (1a.3.KS Respon Kepala Sekolah)

Pertanyaan serupa peneliti ajukan kepada guru 1, guru 2 dan guru 3 dan kemudian peneliti memperoleh jawaban yang mana semua jawaban dari ketiga guru tersebut hampir sama dengan kepala sekolah, yaitu guru tersebut menjawab sebagai berikut:

"Pada saat pembelajaran berlangsung semua masih bisa dikondisikan sehingga masih bisa berinteraksi dengan baik"[109]. (1a.3.1,2,3 Respon Guru 1, 2, 3)

Pertanyaan ke empat peneliti ajukan kepada kepala sekolah apa saja upaya yang diberikan oleh sekolah agar guru dapat berinteraksi dengan efektif. Kepala sekolah menjawab sebagai berikut:

"Saya rasa untuk upaya sekolah khususnya untuk para guru harus bertindak lebih tegas lagi apabila ada atau melihat murid yang kurang baik dalam berbicara terhadap guru. Tidak hanya murid, guru pun harus memberikan contoh pertama untuk berinteraksi dengan baik agar murid bisa melihat kalau guru itu bisa untuk dicontoh. Karena terkadang murid juga merasa gurunya pun ternyata sama dengan dirinya sehingga sering kali menyepelekan bahkan lupa kalau itu guru"[110]. (1a.4.KS Kepala Sekolah)

Pertanyaan ke lima peneliti ajukan kepada guru 1, guru 2 dan guru 3 yaitu bagaimana langkah anda dalam melakukan interaksi dengan murid. Guru 1 menjawab sebagai berikut:

---

[108] Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di MA Hasyim Asy'arin Sukodono, Pada Hari Jum'at Tanggal 3 Juli 2020.

[109] Hasil Wawancara Dengan Guru Di MA Hasyim Asy'ari Sukodono, Pada Hari Jum'at Tanggal 3 Juli 2020.

[110] Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MA Hasyim Asy'ari Sukodono, Pada Hari Jum'at Tanggal 3 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" langkah pertama saya dalam melakukan interaksi dengan murid ialah harus berbicara dengan baik dan sopan, bukan hanya murid yang harus baik dan sopan terhadap guru, guru pun juga harus isa sopan terhadap murid sehingga murid kalau tidak sopan akan berfikir sungkan terhadap gurunya, misalnya ucapan murid guru ku lemah lembut sopan kalau bicara jadi kalau saya bales dengan tidak sopan rasanya sungkan atau malu, gitu mas". (1a.5.1 Respon Guru 1)

Kemudian guru 2 menjawab:

"Menurut saya interaksi itu hubungan timbal balik antara guru dan semua siswa yang ada di dalam kelas tersebut dengan tujuan sebagai pengantar dalam pembelajaran". (1a.5.2 Respon Guru 2)

Dan guru 3 menjawab:

"Kalau interaksi antara guru dan siswa dilihat dari cara kerja seorang guru bagaimana cara seorang guru menskenario pembelajaran itu sehingga guru dapat melibatkan siswanya secara langsung, misalnya pembuatan kelompok secara otomatis pasti ada interaksi antara guru dengan kelompok siswa tersebut di dalam kelompok itu, dengan begitu perintah yang ada pada guru kepada siswa bisa langsung tersampaikan"[111]. (1a.5.3 Respon Guru 3)

**b. Problematika Interaksi Guru Dengan Murid Di MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo**

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan yang menjadi problematika interaksi guru dengan murid di MA Hasyim Asy'ari sukodono. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan dua orang guru di MA Hasyim Asy'ari, data diperoleh dari hasil wawancara. Adapun data yang dianalisis adalah problematika interaksi guru dengan murid, hasil wawancara akan dibahas dengan beberapa

[111] Hasil Wawancara Dengan Guru MA Hasyim Asy'ari Sukodono, Pada Hari Jum'at Tanggal 3 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan langsung kepada kepala sekolah dan dua orang guru kelas seperti berikut ini.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah ialah bagaimana problematika interaksi guru dengan murid di MA Hasyim Asy'ari. Kemudian kepala sekolah menjawab sebagai berikut:

"Problematika yang terjadi disini kembali kepada masing-masing individu mas, karena pada dasarnya masalah terjadi antara individu satu dengan yang lainnya tidaklah sama"[112].(1b.1.KS Respon Kepala Sekolah)

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada guru 1 dan guru 2, kemudian guru 1 menjawab sebagai berikut:

"Karena adanya virus covid ini jadi pembelajaran saat ini melalui daring mas yang artinya siswa dan guru tidak bertemu secara langsung. Pembelajaran melalui media teknologi agaknya memberikan tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk memberikan materi yang kompeten dan mengawasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kondisi yang seperti ini tentunya interaksi yang terjalin mengalami permasalahan, dimana guru tidak dapat memantau secara langsung proses pembelajaran yang dikarenakan adanya perbedaan ruang".(1b.1.1 Respon guru 1)

Dan guru 2 menjawab sebagai berikut:

"Berbicara tentang kendala atau problematika itu pasti ada apalagi selama proses KBM menghadapi anak-anak yang punya sifat kepribadian berbeda-beda jadi kita sebagai tenaga pendidik harus lebih tegas lagi dengan anak-anak zaman sekarang"[113].(1b.1.2 Respon guru 2)

Pertanyaan ke dua peneliti ajukan kepada guru 1 dan guru 2 yaitu apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam

[112] Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MA Hasyim Asy'ari Sukodono, Pada Hari Jum'at Tanggal 3 Juli 2020.

[113] Hasil Wawancara Dengan Guru MA Hasyim Asy'ari Sukodono, Pada Hari Jum'at Tanggal 3 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan interaksi yang baik antara guru dan murid. Guru 1 menjawab sebagai berikut:

"Hal-hal yang menjadi pendukung dalam menjalin hubungan guru dengan siswa yaitu dengan cara melaksanakan kegiatan KBM dengan baik. Misalnya dalam pembelajaran tersebut guru harus merespon dan mempunyai rasa peduli terhadap muridnya dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya adanya fasilitas yang memadai dan mencukui dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk penghambat pasti ada aja gangguan selama pembelajaran entah dari siswa yang jahil atau rame sendiri, menggangu teman sebangkunya selama proses pembelajaran pasti ada aja itu mas, biasanya kalau sudah tidak bisa dikondisikan saya suruh maju kedepan menjelaskan materi yang sudah disampaikan atau kalau anak yang mengantuk saya suruh ke kamar mandi untuk berwudhu dulu , jadi siswa yang kurang memperhatikan itu yang menjadi kendala".(1b.2.1 Respon guru 1)

Kemudian guru 2 menjawab:

"Untuk faktor pendukung yakni siswa harus mempunyai rasa yang terbuka terhadap guru dalam kegiatan apapun di dalam kelas maupun di luar kelas. karena dengan kegiatan-kegiatan tersebut akan menimbulkan rasa peduli, menghargai dan membentuk karakter yang baik bagi siswa itu sendiri. Dan yang jadi faktor penghambat sendiri yakni tidak adanya controlling antara sesama, semua tidak saling mengingatkan dan menegur apabila ada yang salah dalam interaksi dan faktor lainnya juga karena terpengaruhinya oleh zaman mungkin murid berfikir apabila tidak mengikuti zaman sekarang atau menggunakan bahasa gaul anak itu akan di olok-olok temannya sebagai anak katrok atau ketinggalan zaman, perbedaan karakter siswa itu juga jadi faktor penghambat"[114].(1b.2.2 Respon guru 2)

**c. Solusi Problematika Interaksi Guru Dengan Murid Di MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo Dalam Perspektif Pengajar di Sekolah**

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah untuk mengatasi problematika interaksi antara guru dengan murid dalam pembelajaran

[114] Hasil Wawancara Dengan Guru MA Hasyim Asy'ari Sukodono, Pada Hari Jum'at Tanggal 3 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

solusi apa yang anda gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kepala sekolah menjawab sebagai berikut:

"Solusinya ialah dengan cara pembiasaan maksudnya membiasakan menceritakan cerita motivasi-motivasi kepada murid dengan harapan murid bisa mengambil sisi positif dengan adanya cerita itu, selain itu juga sering memberi perhatian-perhatian kepada murid kalau bisa menganggap murid seperti anak sendiri, dan yang terakhir buatlah suasana belajar yang nyaman sehingga siswa betah untuk berlama-lama belajar"[115].(1c.1.KS Respon Kepala Sekolah)

Guru 1 menjawab sebagai berikut:

"Untuk meningkatkan motivasi sendiri, ketika motivasi menurun maka saya berusaha menghidupkan mereka dengan cara menghidupkan suasana kelas agar lebih nyaman lagi sehingga siswa tetap aktif dan berpartisipasi dengan baik selama pembelajaran".(1c.1.1 Respon guru 1)

Kemudian guru 2 menjawab:

"Selama ini kesulitan yang saya dapati di dalam proses pembelajaran yakni terkadang motivasi siswa yang sering naik turun"[116].(1c.1.2 Respon guru 2)

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah dan guru ialah apakah anda menggunakan reward atau hadiah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kepala sekolah menjawab sebagai berikut:

"Harus, karena untuk K13 untuk jenjang rapot itu tidak nilai penting ranking dll istilahnya kan diskripsi jadi kita sendiri harus memberi reward itu harus ada karena orangtua dan anak itu selalu menanyakan,meskipun kita punya rapot di K13 itu tidak ada ranking tapi dilihat dari segi yang lain".[117](1c.2.KS Respon Kepala Sekolah)

---

[115] Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MA Hasyim Asy'ari Sukodono, Pada Hari Jum'at Tanggal 3 Juli 2020.

[116] Hasil Wawancara Dengan Guru MA Hasyim Asy'ari Sukodono, Pada Hari Jum'at Tanggal 3 Juli 2020.

[117] Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di MA Hasyim Asy'ari Sukodono, Pada Hari Jum'at Tanggal 3 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian guru 1 menjawab sebagai berikut:

"Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa itu bis ditempuh dengan berbagai macam cara salah satunya ya itu dengan cara memberikan reward berupa hadiah kepada siswa itu biasanya saya lakukan dengan tujuan agar siswa yang mendapatkan hadiah agar bisa termotivasi lebih giat lagi belajarnya dan siswa yang malas atau kurang bersemangat belajar biasanya lebih aktif lagi".(1c.2.1 Respon guru 1)

Kemudian guru 2 menjawab:

"Tujuan saya dalam menerapkan reward agar memudahkan saya dalam mengkondisikan kelas akan mempermudah dalam menyelesaikan dan mencapai tujuan pembelajaran di kelas".[118] (1c.2.2 Respon guru 2)

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

### a. Interaksi Guru Dengan Murid Di MA Hasyim Asy'ari Sukodono

"Berdasarkan hasil penelitian tentang interaksi guru-siswa ma hasyim asy'ari, selain faktor-faktor di atas, salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan adalah terjalinnya hubungan guru-murid yang baik. Ini adalah salah satu bentuk tanggung jawab guru, sehingga hubungan keduanya sangat baik. Jika kedua unsur tersebut tidak cocok atau terjadi ketimpangan, maka pendidikan atau proses belajar mengajar akan gagal.

Hal yang perlu ditekankan disini, bahwa guru adalah mitra murid dalam kebaikan, guru merupakan pemberi motivasi, guru merupakan sosok yag memahami seorang murid, guru merupakan penentu titi fokus, guru merupakan pemerpadu pemahaman dan guru

[118] Hasil Wawancara Dengan Guru Di MA Hasyim Asy'ari Sukodono, Pada Hari Jum'at Tanggal 3 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan pemecah masalah.[119] Jika guru baik, murid pun akan ikut baik. Karena tidak ada seorang guru yang mau menjerumuskan muridnya ke lembah kenistaan.

Peran guru dalam berinteraksi dengan murid sangatlah denkat, dalam teori sebelumnya dijelaskan bahwa seorang gruru harus bisa menjadi pribadi seorang guru yang semestinya, harus bisa menjadi orang tua bagi si murid serta harus bisa menjadi teman sejawat tentunya harus memperhatikan nilai-nilai kesopanan dalam berinteraksi antara guru dengan murid.[120]

Hubungan guru dengan murid dalam proses belajar mengajar diperlukan interaksi yang selaras. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa dalam berinteraksi dengan murid, seorang guru sering mendapatkan tantangan yang sangat mendasar ketika dihadapkan dengan kenyataan hidup murid. Seorang guru harus mampu menghadapi beberapa sikap murid yang berbeda-beda. Karena guru merupakan seorang pembimbing yang bertanggung jawab untuk membimbing mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual seorang peserta didik.[121] Oleh karena itu, hubungan guru dengan murid dalam mentransfer ilmu pengetahuan harus terus ditingkatkan sehingga tercipta suasana harmonis dalam belajar mengajar.

[119] Lihat pada BAB 2, tentang Prinsip-Prinsip Interaksi Guru dan Murid, 24.
[120] Lihat pada BAB 2, tentang Tujuan Interaksi Guru Dan Murid, 25.
[121] Lihat pada BAB 2, tentang Guru Berperan Sebagai Pembimbing, 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka cara guru berinteraksi dengan murid di MA Hasyim Asy'ari sukodono tersebut sebagai berikut:

1) Interaksi guru dengan murid di MA Hasyim Asy'ari Sukodono

Guru dengan murid ada kedekatan dalam kegiatan apapun, karena dengan rasa yang dekat dari bapak ibu guru siswa akan merasa diperhatikan. Akan tetapi rasa dekat guru dengan siswa itu ada batasannya juga, kerana kalau teralalu dekat murid itu akan menganggap guru sebagai teman sendiri. Perihal ini sesuai dengan sudut pandang pada kitab *Adabul A'lim wal Muta'alim* karya hadrotus syaikh KH Hasyim Asy'Ari bahwa antara guru dan murid harus ada batasan-batasan yang harus kedua pihak mengetahuinya. Seorang murid harus berakhlaq penuh hormat ketika memandang guru, penuh dengan takzim, dan penuh dengan kepercayaan bahwa seorang guru terdapat kesempurnaan sebab hal itu bermanfaat bagi seorang murid.[122]

Kedudukan dan kesempurnaan itu selaras dengan ungkapan kepala sekolah pada wawancara 1a.1.KS bahwa antara guru dengan murid memiliki kasta dalam berbahasa dan tindakan. Serata guru sebagai acuan atau uswah bagi murid-muridnya dan bagi masyarakat. Akan tetapi, ada problem yang tampak dari interaksi ini. Seperti pemaparan pada wawancara 1a.1.1.

[122] Lihat pada BAB 2, tentang Akhlaq Murid Kepada Guru, 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwasannya anak-anak yang ada di MA Hasyim Asy'Ari ini dapat menghormati guru namun tidak keseluruhan. Melainkan hanya kepada guru yang sepuh-sepuh saja. Sedangkan kepada guru yang masih muda, mereka masih belum bisa berakhlaq seperti kepada guru sepuh. Mereka menganggap guru-guru yang masih muda selayaknya seperti rekan, sehingga unggah-ungguh kepada guru yang muda masih kurang.

Paparan tersebut selarasa dengan wawancara 1a.1.3. bahwasannya interaksi guru dan murid di MA Hasyim Asy'ari relatif bagus. Ada sebagian murid-murid yang memandang guru muda dan guru sepuh selayaknya seorang guru dan orang tua yang harus di hormati dan di takzim, serta ada sebagian yang masih belum bisa menunjukan akhlaq yang luhur kepada guru-guru yang ada di MA Hasyim Asyari

"Dengan demikian solusi yang dapat diambil dari pemaparan tersebut ialah, guru janganlah sampai bosan untuk terus-menerus mengingatkan peserta didik agar selalu berbudi luhur dan berakhlaqul karimah kepada orang tua, khususnya kepada guru dan orang tua kandung. Dalam kitabnya, KH Hasyim Asy'ari juga menegaskan bahwa seorang guru harus membawa seorang murid menuju sesuatu yang menurut guru terpuji dan menjauhkan murid dari hal yang tercela. Serta berusaha untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewujudkan kebaikan bagi murid dan menjaga kosentrasi pikiran mereka.[123]

Serta kita harus mengingat kembali bahwa guru merupakan seorang pembimbing yang bertanggung jawab untuk membimbing mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual seorang peserta didik. Serta dalam pemaparan teori yang lain bahwa guru merupakan pekerja dalam dunia pendidikan dan pengajaran yang bertanggung jawab penuh untuk membantu peserta didik untuk mencapai kedewasaan masing-masing.[124]

2) Strategi yang digunakan untuk menunjang dan menghasilkan interaksi yang baik di MA Hasyim Asy'ari Sukodono

Dalam menunjang kelancaran interaksi guru dengan murid seorang guru biasanya menyiapkan beberapa rencana pembelajaran seperti menggunakan metode dan media yang tepat. Hal ini sependapat dengan pernyataan wawancara 1a.2.1. bahwasannya sebelum guru mengajar harus menyiapkan materi dan metode yang tepat, serta harus mengetahui tujuan dari materi pembelajaran tersebut. Sebab hal itu sangatlah penting, agar materi yang disampaikan selaras dengan tujuan pembelajarannya. Sebab perihal tersebut mendapat sorotan dari kitab Adabul A'lim wal muta'alim bahwasannya seorang guru harus mengajar dan

[123] Lihat BAB 2, tentang Akhlaq Guru Kepada Murid-Muridnya, 54.
[124] Lihat pada BAB 2, tentang Peran dan Tanggung Jawab Guru, 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendidik murid dengan tujuan lillah hita'ala dan meyebarkan ilmu sesuai dengan tujuan dari disiplin ilmu tersebut.[125]

Pernyataan wawancara 1a.2.2. pun sama. Bahwa seorang guru sebelum mengajar harus melihat kompetensi dasara (KD) terlebih dahulu. Agar mengetahui tingkat kesulitan materi dan penempatan metode pembelajaran yang tepat. Sehingga penyampaian pembelajaran menjadi maksimal dan tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.

Namun ada juga guru yang melihat kondisi murid terlebih dahulu seperti yang diungkapkan wawancara 1a.2.3. sebelum mengajar, alagkah baiknya melihat kondisi murid terlebih dahulu. Perihal ini agar menempatkan materi dan metode sesuai dengan keadaan murid, serta dapat memberikan penekanan kepada materi yang murid butuhkan. Contoh keadaan ini tercermin kepada guru agama beliau sering memberikan cerita tentang adab atau akhlak atau mengadakan pembacaan kitab bersama dengan murid dengan maksud untuk menambah wawasan tentang akhlaq dan adab. Serta memberikan materi akhlaq dan adab kepada peserta didik yang belum mengerti tentang perihal tersebut.

Dengan beberapa perspektif tersebut dapat peneliti cermati bahwasannya, dalam mengajar harus memperhatikan beberapa hal diantaranya, materi pelajaran, kompetensi dasar, tujuan

[125] Lihat pada BAB 2, tentang Akhlaq Guru Dalam Mengajar, 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, serta keadaan peserta didik. Agar tercipta proses pembelajaran yang maksimal, penyampaian materi yang maksimal, memaksimalkan alokasi waktu, penempatan metode yang tepat dan mengetahui karakteristik dari murid sehingga terciptalah interaksi guru dengan murid yang baik.

Apabila semua itu berjalan maka selaraslah dengan pernyataan hadrotus syaikh KH Hasyim Asyari dalam kitabnya adabul a'lim wal muta'alim bahwasannya tujuan dari semua pembelajaran adalah melanggengkan kebenaran, memendam kebatilan, serta mengharap lestarinya kebaikan bagi seluruh umat manusia.[126]

Apabila keterpaduan antara materi pelajaran, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, serta keadaan peserta didik. Maka semua itu sudah memenuhi karakteristik interaksi guru dan murid yang baik. Sebab indikator interaksi yang baik memuat beberapa hal di antaranya maksud yang jelas, bertitik pada materi khusu, guru berperan sebagai pembimbing, memiliki batas waktu, adanya suatu prosedur, disiplin serta adanya aktivitas peserta didik.[127]

3) Interaksi guru terhadap murid Di MA Hasyim Asy'ari Sukodono

[126] Lihat BAB 2, tentang Akhlaq Guru Kepada Murid-uridnya, 54.
[127] Lihat BAB 2, tentang Karakteristik Interaksi Guru dan Murid, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interaksi guru terhadap murid di MA Hasyim Asy'ari berjalan dengan baik selama proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini terlihat pada wawancara 1a.3.KS. bahwasannya selama dalam proses pembelajaran, murid masih bisa dikendalikan serta mereka masih bisa menghargai, menghormati dan takzim kepada guru, baik itu gutu muda maupun yang sepuh. Pernyataan yang serupa juga dilontarkan pada wawancara 1a.3.1, 2, 3. bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, interaksi guru dengan murid berjalan dengan baik dan murid-murid masih bisa dikendalikan.

Perihal tersebut dalam perspektif kitab adabul a'lim wal muta'alim bahwa guru harus menghindari sikap tidak mau mengajar murid yang tidak tulus niatnya, karena ketulusan niat akan membawah terwujudnya keberkahan dari ilmu itu sendiri.[128] Persoalan interaksi yang terjalin di MA Hasyim Asy'ari ini terjadi pada dua dimensi tempat yang berbeda. Yang pertama persoalan interaksi yang terjadi di luar jam pelajaran, dan persoalan saat jam pelajaran.

Ketika diluar jam pelajaran, murid masih belum bisa menunjukan akhlaqul karimah yang baik. Sedangkan saat jam

[128] Lihat BAB 2, tentang Akhlaq Guru Kepada Murid-Muridnya, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajaran mereka masih bisa berakhlaq yang baik, tentunya dengan pengawasan yang intens dari seorang guru.

Sehingga dari persoalan tersebut, solusi yang dapat peneliti ajukan ialah. Guru harus tetap bersabar untuk selalu mengingatkan murid untuk selalu berbuat akhlaq yang karimah, serta dalam kitabnya KH Hasyim As'ari menyeruhkan agar setiap pendidik harus memiliki jiwa yang istiqomah dalam menjalankan syiar-syiar agama Islam dan Hukum dhohirnya.[129] Pengajaran bab akhlaq tidak hanya saat jam pelajaran, banyak metode yang dapat ditempuh. Seperti halnya pengajaran kitab tentang akhlaqul karimah, pemberihan penghargaan dan hukuman serta pendekatan melalui wali murid untuk selalu intens kepada anak-anaknya.

Ketika guru bisa menjalankan perihal di atas dengan baik maka akan tercipta interaksi pembelajaran yang optimal dan efektif dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru juga harus mengetahui latar belakang siswa yaitu dengan cara memahami, bahwasanya siswa itu berasal dari berbagai daerah dan membawa karakter yang berbeda juga. Jadi interaksi guru dengan murid akan bisa lebih baik ketika guru bisa mengerti keadaan muridnya dan memahami karakter siswa di MA Hasyim Asy'ari sukodono.

[129] Lihat BAB 2, tentang Akhlaq Pribadi Seorang Guru, 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Upaya pihak sekolah untuk peningkatan interaksi guru dengan siswa

Upaya yang diberikan sekolah untuk para guru agar dapat berinteraksi dengan efektif. Peran guru sangat dibutuhkan sekali untuk mencapai pembelajaran yang efektif karena guru disini di tuntut untuk lebih kreatif dan lebih tegas lagi dalam mengelola pembelajaran, untuk menunjang kemampuan guru maka pihak sekolah pun memberikan beberapa fasilitas.

Pada wawancara 1a.4.KS. disitu juga menyatakan bahwa upaya sekolah kepada para guru agar bertindak lebih tegas kepada murid yang  yang masih belum menerapkan akhlaqul karimah. Seperti anak yang berbicaranya masih menggunakan bahasa jawa ngoko kepada gurunya, agar ditegur dan diberi wawan apabila tidak bisa berbicara menggunakan bahawa jawa krama inggil maka gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Serta guru pun harus menampakkan sikap berwibawah agar para murid segan kepadanya dan murid tidak melakukan sikap dan ucapan seperti kepada temannya sendiri.

Solusi yang bisa ditempuh, menurut kitab adabul a'lim wal muta'alim untuk menumbuhkan sikap berwibawah seorang guru dapat melakukan sikap merasa selalu diawasi oleh Allah SWT, memiliki sifat tenang, wara', tawadlu', zuhud, khusu',

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menghindari tempat yang rendah dan hina.[130] Apabila perihal upaya ini ditempuh, peneliti sangat yakin keberwibawaan seorang guru akan muncul dan apabila keberwibawaan itu sudah hadir pada diri seorang guru, maka dengan otomatis akhlaq seorang murid diantaranya menurut KH Hasyim Asy'ari yaitu memandang guru dengan hormat, tawadlu', takzim kepada gurunya dan murid akan percaya bahwa pada diri seorang gurunya terdapat kesempurnaan yang membawa manfaat bagi seorang murid.[131] Itu semua akan muncul secara otomatis pada diri seorang murid.

Kepribadian seorang guru akan luhur dan pedagogig guru akan memancar, karena dua unsur pada guru tersebut merupakan kometensi yang berhubungan dengan penyelesaian tugas keguruan dan pembelajaran. Jika kompetensi ini dikuasai seorang guru maka usaha memberikan layanan pembelajaran yang optimal kearah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dapat dicapai.

5) Langkah guru dalam melakukan interaksi dengan murid

Langkah yang ditempuh oleh guru dalam melakukan interaksi dengan murid pada wawancara 1a.5.1. dalam wawancara tersebut peneliti menangkap bahwa guru melakukan interaksi dengan murid harus dengan baik dan

[130] Lihat BAB 2, tentang Akhlaq Pribadi Seorang Guru, 50-51.
[131] Lihat BAB 2, tentang Akhlaq Murid Kepada Guru, 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sopan. Tidak hanya murid saja yang dituntut untuk baik dan sopan, namun seorang guru harus berbuat baik dan sopan kepada muridnya. Karena kembali lagi bahwa seorang guru merupakan uswah bagi murid-muridnya, apabila guru menjalankan perihal tersebut maka kewibawaan seorang guru akan muncul. Karena pada dasarnya kewibawaan seorang guru memancar karena perilakunya yang baik kepada setiap individu. Hal ini harus diterapkan baik dilingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

Sedangkan dalam proses belajar mengajar upaya guru dalam melakukan inetraksi dengan murid. Menurut hasil pemaparan wawancara 1a.5.3. guru harus bisa membawa kelas itu hidup. Artinya guru harus bisa mengonsep metode pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif. Salah satu indikator bahwa interaksi duru dengan murid di dalam kelas berjalan dengan baik yaitu efektifnya pembelajaran tersebut, serta peserta didik memahami materi dengan baik.

Keefektifan sebuah pembelajaran menggambarkan seberapa terjalin biaknya sebuah interaksi guru dengan murid. Untuk mencapai sebuah keefektifan pembelajaran seorang guru harus bersikap ramah kepada murid-muridnya, memperhatikan hal-hal yang akan merawat interaksi antara guru dengan murid seperti halnya menebar salam, bertuturkata yang baik, saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencintai dan mengasihi, saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan serta dalam mencapai tujuan bersama selama mencari ilmu.

Sebab itu semua merupakan tanggung jawab seorang guru, dalam teori yang disebutkan seorang guru haruslah bertaqwa kepada tuhan YME, bersikap bijak dan hati-hati, mematuhi norma dan peraturan yang berlaku, menghormati dan menghargai peserta didik dan orang lain,menjadikan tugas mendidik sebagai ibadah yang ikhlas dan menyenangkan serta menyadari nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku baik dari segi manfaat serta akibat yang ditimbulkan.[132]

Perilaku yang baik dari guru merupakan hak bagi setiap murid. Tertuang dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 BAB V bahwasannya seorang peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang di anutnya dan diajarkan oleh pendidik seagama, mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.[133] Sehingga seorang guru harus menunjukan akhlaq dan budi pekerti yang luhur, karena hal ini merupakan sebuah kewajiban seorang guru dan hak bagi peserta didik.

[132] Lihat BAB 2, tentang Guru Sebagai Evaluator, 37.
[133] Lihat BAB 2, tentang Hak dan Kewajiban Murid, 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**b. Problematika Interaksi Guru Dengan Murid Di MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo**

Di dalam proses pembelajaran setiap siswa perlu adanya dorongan untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik atau guru. Kegiatan pembelajaran sangatlah penting untuk pedoman kehidupan setiap manusia. Pada kehidupan zaman modern saat ini banyak pelajar yang kurang berminat bahkan kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran oleh sebab itu guru sangatlah berperan penting untuk membuat ide-ide kreatif dalam membuat kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih menarik bagi siswa."

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa diatas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan yang menjadi problematika interaksi guru dengan murid di MA Hasyim Asy'ari sukodono. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan dua orang guru di MA Hasyim Asy'ari, data diperoleh dari hasil wawancara.

1) Problematika interaksi guru dengan murid di MA Hasyim Asy'ari Sukodono.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemaparan wawancara 1b.1.1. memberikan pandangan kepada peneliti bahwa pada saat ini dengan kondisi seperi ini, karena danya virus covid ini hal yang menjadikan tantang tersendiri bagi seorang guru untuk memberikan materi yang kompeten dan mengawasi siswa dengan pembelajaran daring. Dengan kondisi seperti ini tentunya interaksi guru dengan murid menjadi permasalahan karena tidak bisa bertatap muka langsung serta mengawasi perkembangan belajar siswa. Untungnya dengan kecanggihan teknologi zaman sekarang agaknya sangat membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar. wawancara 1b.1.KS menyatakan bahwa setiap problematika masing-masing individu berbeda karena pada dasarnya masalah terjadi antara individu satu dengan yang lainnya tidaklah sama.

"Dimasa inilah peran guru sangat penting, bahwasannya sesuai dengan teori yang tertulis guru sebagai sumber belajar, guru sebagai pengelola, guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola dan guru sebagai evaluator.[134] Peran guru dituntut untuk bisa kreatif dalam mendisain pembelajaran saat daring. Serta mampu bekerja sama dengan orang tua murid untuk selalu memantau keadaan murid di rumah.

[134] Lihat BAB 2, tentang Peran dan Tanggung Jawab Guru, 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Solusi yang peneliti temukan perihal permasalahan tersebut, guru dapat menfaatkan teknologi yang ada, aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang berjalannya pembelajaran seperti halnya aplokasi ZOOM, Google Classroom, membuat monitoring kegiatan sholat, monitoring mengaji melalui Google Form yang dapat diakses oleh semua warga sekolah, dan yang ping sederhana yaitu menggunakan aplikasi Whatsap melalui grup Whatsapp wali murid seorang guru dapat memantau kegiatan anak selama belajar di dalam jaringan atau daring. Serta guru dapat melakukan Home Visit untuk medekati anak apabila terjadi permasalahan di luar daring. Serta memberi materi untuk dihafalkan, seperti surat-surat pendik dan rumus-rumus perhitungan. Sebab metode menghafal ini bisa diterapkan ketika daring seperti ini, dan materi yang bisa diajarkan yaitu pengajaran Al-Qur'an dan pelajaran menghitung.[135] Semua dilakukan untuk menjga isteraksi antara guru dengan murid, dan murid dengan murid. Sebab perihal tersebut telah ditegaskan dalam kitab adabul 'alim wal muta'alim bahwa tugas seotang guru adalah menjaga dan memperhatikan hal-hal yang akan merawat interaksi diantara sesama.[136]

2) Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan interaksi yang baik antara guru dan murid.

[135] Lihat BAB 2, tentang Pola Interaksi Guru dan Murid, 33.
[136] Lihat BAB 2, tetang Akhlaq Guru Kepada Murid-Muridnya, 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interaksi guru dengan siswa dan perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri latihan, kebiasaan dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai keadaran dir. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya.

Dengan pernyatan diatas peneliti dapat menggolongkan beberapa faktor yang mendukung dan penghambat dalam berinteraksi antara guru dengan murid berdasarkan wawancara 1b.2.1. dan 1b.2.2.:

a) Faktor pendukung

1. Siswa harus aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diadakan oleh pihak sekolah. Karena dengan adanya kegiatan tersebut siswa akan lebih mudah untuk berkomunikasi dengan guru.
2. Siswa harus mempunyai rasa yang terbuka terhadap bapak ibu guru dalam kegiatan apapun diantaranya kegiatan KBM, pramuka, baksos atau ekstrakulikuler yang lain.
3. Adanya rasa kedekatan dari bapak ibu guru di sekolah. Karena dengan kedekatan itulah murid merasa diperhatikan oleh bapak ibu guru serta murid akan mudah menaati perturan yang telah ada di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Faktor penghambat

1. Siswa yang ramai sendiri selama pembelajaran sedang berlangsung, seperti mengganggu teman sebangkunya atau mengantuk saat guru sedang menjelaskan materi.
2. Karakter siswa yang berbeda. Adakalanya siswa yang bersifat lembut dan ada juga yang bersifat keras atau kasar. Pastinya dengan perilaku tersebut seorang guru dalam berkomunikasi kurang terarah dan juga susah mengendalikan ataupun menegur siswa yang melanggar aturan. Karena itu siswa yang mempunyai karakter yang berbeda dan sulit juga untuk mengembangkan interaksi yang baik.

"Faktor pendukung yang dapat peneliti ambil dari hasil wawancara tersebut. Ungkapan narasumber selaras dengan pendapat hadrotus syaikh KH Hasyim Asy'ari bahwasannya seorang murid harus bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, dan memanfaatkan kesempatan masa mudanya untuk selalu menimbah ilmu dengan hati yang tulus dan ikhlas.[137] Serta mendengarkan apa yang menjadi seruan gurunya terhadap diri si murid dan juga mengetahui akan kewajiban-kewajiban menjadi seorang murid. Diantara kewajiban-kewajiban seorang murid ialah belajar dengan niat hanya karena Allah SWT, tidak mudah

[137] Lihat BAB 2, tentang Akhlaq Pribadi Seorang Murid, 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpengaruh dengan dunia dan mengutamkan kepentingan akhirat, tawadlu atau rendah hati dengan mengutamakan kepentingan umum dari pada keoentingan pribadi, menjaga diri dari permusihan dan pertentangan, mempelajarai ilmu yang bermanfaat dan terpuji, memulai mempelajari materi yang mudah kemudian ke materi yang sulit, dan belajar ilmu sampai tuntas dan mendalam.[138]

Sedangkan dari faktor penghambat yang peneliti temukan. Solusi yang bisa diambil ialah bagi siswa yang ramai sendiri, seorang guru harus bertindak lebih tegas terhadap murid tersebut. Bisa juga memberikan hukuman yang bernilai mendidik seperti halnya menulis surat-surat yang ada di dalam kitab suci Al-Qur'an, mengerjakan tugas di depan kelas dan bisa pula mengulang pembahasan yang pabak ibu guru sampaikan di depan kelas. Dengan demikian anak akan merasa bertanggung jawab dengan perilaku yang telah ia perbuat. Semua itu harus seorang guru lakukan atas dasar untuk mendidik, sebab telah disinggung dalam bembahasan teori bahwasannya seorang guru mendekatkan diri seorang murid kepada kebaikan atau yang menurut guru itu adalah hal yang terpuji dan menjauhkan dari degala hal-hal yang batil.[139] Dan juga seorang guru dilarang untuk menggunakan kekerasan dalam menghukum murid, sebab dalam SISDIKNAS

[138] Lihat BAB 2, tentang Hak dan Kewajiban Murid, 40.
[139] Lihat BAB 2, tentang Akhlaq Guru Kepada Murid-muridnya, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang murid harus mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat,[140] minat dan kemampuan serta tidak disebutkan dalam SISDIKNAS tersebut yaitu berupa kekerasan.

Sedangkan bagi anak yang malas dan selalu tidur di dalam kelas. Langkah yang bisa ditempuh menurut peneliti ialah menyuruh peserta didik tersebut untuk berwudlu terlebih dahulu, memberikan teguran yang tegas dan jika sudah ditegur namun masih mengulangi hal yang sama. Sekolah dapat melakukan pendekatan dengan memanggil murid kemudian menggunakan melontarkan beberapa pertanyaan perihal permasalahan yang ia alami. Langkah-langkah ini merupakan langkah yang diambil untuk memberikan rasa kondusif di dalam kelas, sebab hal ini merupakan sebuah kewajiban bagi seorang murid. Diantaranya telah disebutkan dalam SISDIKNAS, bahwa seorang murid harus menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.[141] Dan murid harus patuh dengan perintah guru selama hal itu tidak menentang norma-norma yang berlaku dalam dunia pendidikan, sebab akhlaq pribadi seorang murid dalam belajar harus patuh terhadap guru dalam berbagai hal yang tidak menentang pendapat, aturan dan norma-norma yang berlaku.[142]

[140] Lihat BAB 2, Tentang Hak dan Kewajiban Murid, 38.
[141] Lihat BAB 2, tentang Hak dan Kewajiban Murid, 39.
[142] Lihat BAB 2, Tentang Akhlaq Murid Kepada Guru, 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**c. Solusi Problematika Interaksi Guru Dengan Murid Di MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo Dalam Perspektif Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim***

Hubungan murid dengan guru adalah aspek vital dalam pembelajaran. Terlibatnya kedua pihak dalam pembelajaran merupakan indikator terlaksananya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Hubungan edukatif antara guru dengan murid akan terjalin harmonis dan edukatif manakala keduanya saling menghargai dan berperan sesuai dengan tugas masing-masing. Dengan syarat, aktifitas itu terkait dengan norma-norma belajar dan berorientasi pada penanaman, perubahan dan pengembangan potensi dan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan salah satu guru di MA Hasyim Asy'ari sukodono beberapa pernyataan terkait dengan solusi problematika interaksi guru dengan murid di MA Hasyim Asy'ari sukodono, sebagai berikut.

1. Mengatasi problematika interaksi antara guru dengan murid dalam pembelajaran solusi digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

   Sebagai profesionalisme guru memag dituntut untuk bermulti talenta dalam menghadapi situasi yang ditimbulkan oleh siswa, karena tidak semua siswa memunyai motivasi yang tinggi tetapi juga ada yang rendah, sedang, dan ada juga yang naik turun. Ketika guru bisa menganalisa apa yang menjadi kendala bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi siswanya maka guru dapat memperoleh sebuah indikator yang menjadi tolak ukur tingkat motivasi belajar siswa di dalam kelas.

Sebagaimana pemaparan dari salah satu guru di MA Hasyim Asy'ari pada wawancara 1c.1.1. solusi untuk mengatasi problematika interaksi guru dengan murid yaitu memotivasi diri sendiri terlebih dahulu. Seorang guru juga harus bisa memotivasi dirinya sendiri, serta guru harus terlihat selalu bahagia dan memancarkan energi positif agar suasana di dalam kelas ikut merasakan sisi positif atau energi positif yang dipancarkan oleh seorang pendidik.

Pemaparan narasumber pada wawancara 1c.1.KS. peneliti juga mendapatkan gambaran bahwa untuk mendongkrak semangat murid bisa melalui cerita-cerita motivasi yang disampaikan oleh bapak ibu guru. Semua itu dilakukan demi murid-murid kembali untuk semangat belajar. Sebab antara guru dan murid salin memancarkan energi, apabila saling memancarkan energi yang positif maka proses pembelajaran akan afektig dan interaksi antara guru dengan murid akan berjalan dengan baik.

Perihal di atas juga tercurahkan pada kitab adabul a'lim wal muta'alim bahwasannya akhlaq seorang guru ialah harus selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya, sebab seorang guru merupakan motivator dan pembimbing yang berkewajiban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utnuk membuat murid untuk selalu bersemangat dalam belajar.[143] Serta akhlaq seorang murid harus selalu memiliki semangat untuk selalu menimbah ilmu dalam kata lain selalu haus akan ilmu pengetauan, memanfaatkan masa mudanya untuk memperoleh ilmu dan pandai membagi, memanfaatkan sisa umur yang paling berharga.[144] Dengan demikian maka jaringan tang dimiki seorang guru akan segera terkoneksi kepada jaringan sang murid dan nantinya dalam proses berinteraksi akan berjalan dengan baik dan penyampaian materi akan berjalan dengan baik.

2. Menggunakan reward atau hadiah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pemberian hadiah dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting yang tidak kalah pentingnya dengan faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian di MA Hasyim Asy'ari, bahwasanya guru di sekolah tersebut sering memberikan hadiah kepada siswa, hal ini bermaksud agar siswa lebih bersemangat dan aktif untuk mengikuti KBM. Perihal ini disampaikan pada wawancara 1c.2.1. bahwa untuk meningkatkan semangat dalam belajar maka seorang guru memberikan sebuah hadiah atau reward kepada murid sebagai bentuk keaktifan dan keteladanan seorang murid kepada gurunya. Bahkam perihal ini ditekankan oleh kepala

[143] Lihat BAB 2, tentang Peran dan Tanggung Jawab Guru, 36.
[144] Lihat BAB 2, tentang Akhlaq Pribadi Seorang Murid, 46-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dalam wawancaranya 1c.2.KS. pemberian reward itu harus, walaupun dalam rapot tidak tertulis namun pemberian reward kepada murid harus, karena untuk memberi motivasi agar lebih giat dan bagi yang belum mendapatkan agar lebih tekun lagi untuk belajar.

Hal ini dapat diketahui bahwa adanya pemberian reward siswa akan lebih giat dalam kegiatan belajarnya. Pemberian hadiah ini bervariasi, sehingga seorang guru dalam memberikan hadiah pada siswanya hendaknya mempertimbangkan hadiah tersebut dengan situasi dan kondisi.

Dalam hal bagaimana kita memperlakukan anak didik kita perlu mengakui usaha, ketekunan, dan kerajinan mereka sebagai sesuatu yang mendatangkan tuntunan. Dijelaskan juga menurut para pakar pendidikan seperti Ahmad Rohani bahwasannya pemberian hadia atau reward itu lebih baik dari pada pemberian hukuman. Sebab hadiah atau reward tidak hanya sebagai penggerak minat siswa dalam belajar, namun reward atau hadiah juga mengajarkan kepada peserta didik untuk memahami betapa berharganya sebuah proses demi mencapai suatu hal atau tujuan yang ia impikan.[145] Hal inilah yang dilakukan oleh guru-guru di MA Hasyim Asy'ari demi memotivasi belajar siswa dan menjalin interaksi guru dengan murid di MA Hasyim Asy'ari dengan baik,

[145] Lihat BAB 2, tentang Guru Sebagai Evaluator, 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta mengajarkan kepada murid-muri tentang arti dari sebuah proses.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

Pada bagian akhir penulisan skripsi ini, terdapat beberapa kesimpulan yang peneliti ambil berdasarkan hasil analisis yang disesuaikan dengan tujuan awal pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga memberikan beberapa saran yang dirasa masih relavan dan perlu, dengan harapan bisa dijadikan sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan.

## A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, yang penulis lakukan mengenai interaksi antara guru dengan murid di MA Hasyim Asy'ari sukodono dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Interaksi guru dengan murid yang terjadi di MA Hasyim Asy'ari sukodono menunjukkan bahwa: a) Di era 4.0 atau milineal ini agaknya murid tak mengenal kasta dalam berbahasa dan tindakan yang seharusnya dalam berinteraksi memiliki tatanan bahasa, tetapi meskipun demikian interaksi antara guru dengan murid dibilang relatif bagus meskipun ada beberapa murid yang masih nyeleweng. b) Menunjang kelancaran interaksi yang baik dalam proses pembelajaran guru menyiapkan beberapa rencana diantaranya mempersiapkan media, metode yang sudah sesuai dengan RPP. c) Interaksi guru dengan murid di MA Hasyim Asy'ari sukodono berjalan dengan baik dan masih bisa dikondisikan. d) Upaya yang dilakukan sekolah agar guru dapat berinteraksi dengan efektif yaitu untuk bertindak lebih



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tegas. e) Langkah yang dilakukan guru dalam berinteraksi kesiapan dan kinerja guru melalui teknik keterampilan dasar mengajar.

2. Problematika interaksi guru dengan murid saat ini adalah karena adanya virus covid semua serba daring sehingga guru tidak dapat langsung memantau perkembangan belajar murid. Serta sebelum datangnya virus covid problem yang tergambar ialah sikap dan akhlaq peserta didik yang masih kurang karim terhadap bapak ibu guru, dan interaksi yang terjalin di dalam kelas masih kurang efektif dikarenakan anak yang masih kurang semangat dalam pembelajaran disebabkan hal pribadi yang menggangu kosentrasi peserta didik.
3. Solusi untuk mengatasi problematika ialah dengan cara memotivasi murid seperti memberikan perhatian, membuat suasana kelas lebih nyaman dan menghidupkan suasana kelas serta memberikan reward kepada murid. Hal ini tercurahkan pada kitab adabul a'lim wal muta'alim bahwasannya akhlaq guru ialah harus selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya, sebab ia merupakan motivator dan pembimbing yang berkewajiban utnuk membuat murid selalu bersemangat dalam belajar. Serta akhlaq seorang murid harus selalu semangat untuk menimbah ilmu pengetauan, memanfaatkan masa mudanya untuk memperoleh ilmu dan pandai membagi, memanfaatkan sisa umur yang paling berharga.
4. Kitab Adabul A'lim wal Muta'alim dalam penelitian ini bukan sebagai ojek yang diteliti, melainkan hanya sebgai pisau analisis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai kacamata untuk melihat model interaksi yang terjalin di MA Hasyim Asy'ari. Bukan sebagai penerapan atau penggunaan di sekolah ini, melainkan hanya sebagai analisis dalam penelitian ini.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan dari kesimpulan di atas ada beberapa saran yang dapa diajukan di akhir penelitian, diantaranya sebagai berikut:"

1. Penelitian ini memuat lima aspek penunjang keberhasilan interaksi guru dan murid diantaranya pemberian motivasi, memahami persepsi awal peserta didik, penentuan titik fokus, keterpaduan pemahaman dan Pemecahan masalah. Guru di harapkan dapat menerapkan lima aspek tersebut agar pembelajaran berjalan dengan baik dan seimbang.
2. Dengan adanya penelitian tentang interaksi guru dan murid diharapkan dapat terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Karena dengan keharmonisan tersebut akan dapat mempermudah masuknya ilmu pengetahuan dari guru ke murid.
3. Tahun pelajaran 2019-2020 dan 2020-2021 merupakan tahun yang sulit, karena dunia salah satunya di Indonesia sedang diuji dengan adanya pandemi COVID-19 yang sangat merisaukan warga, sehingga proses belajar mengajar pun diliburkan dan di ganti dengan pembelajaran online. Dengan aktifitas ini jelas interaksi yang dilakukan antara guru dan murid kurang efektif karena tidak secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lamgsumg bertatap muka, sehingga sulit bagi keduanya dalam proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Asy'ari, Tim Dosen Ma'had Aly Hasyim. *Terjemah: Adabul 'Alim Wal Muta'alim Karya Hadratus Syaikh KH. M. Hasyim Asy'ari.* Jombang: Pustaka Tebuireng, 2020.

Azka, Akila. *INTERAKSI GURU DAN MURID MENURUT SYAIKH AL-ZANJURI DAN KH HASYIM ASY'ARY.* Surabaya: UINSA, 2019.

Bogdan, and Taylor. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 1996.

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial.* Surabaya: Airlangga, 2001.

—. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif.* Surabaya: Airlangga Press, 2001.

Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Murid.* Sleman: Deepublish, 2017.

Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Dan Praktis.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

Djamarah, Saiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi Suatu Pendekatan Teoritis Dan Praktis.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

—. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Djarajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Faisal, Jusuf Amir. *Reorientasi Pendidikan Islam.* Jakarta: Gema Insani Press Insani, 1995.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Hardani, and dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Hasan, M Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik I.* Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Salemba Humanika, 2010.




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Huda, Miftahul. *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak.* Malang: UIN Malang Press, 2008.

Husen, Usman. *Sejarah Pendidikan Islam.* Banda Aceh: Ar-raniry, 2008.

Inah, Ety Nur. "PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA." *Al-Ta'dib*, 2015: 153.

Iriantara, Yasol. *Komunikasi Pembelajaran (Interaksi Komunikasi dan Edukatif di Dalam Kelas).* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Iryana, and Risky Kawasati. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif.* Sorong: STAIN Sorong, n.d.

Izzan, Ahmad. *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadits.* Bandung: Humaniora, n.d.

—. *Membangun Guru Berkarakter.* Bandung: Humaniora, n.d.

Kemendikbud. *Kamusbesar Bahasa Indonesia (KBBI).* n.d.

Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Mayarakat.* Jakarta: Gramedia, 1991.

Kriyantono, Rachmat. *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi.* Jakarta: Prenada Media Group, 2019.

Kusuma, Amir Dien Indra. *Pengantar Ilmu Pendidika Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofi.* Surabaya: Usaha Nasional, 1973

Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

—. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Mulyana, Dedy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Nafi'ah, Durrotun. *ETIKA BELAJAR TERHADAP GURU MENURUT K.H. HASYIM ASY'ARY DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER, Skripsi Strata-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.* Surakarta: Perpustakaan IAIN Surakarta, 2018.

Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif.* Bandung: Tarsito, 1988.

Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Logos, 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

—. *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM.* Jakarta: GAYA MEDIA PRATAMA, 2005.

—. *SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM Pada Periode Klasik dan Pertengahan.* Jakarta: Rajawali Pres, 2012.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011.

Nurhadi, M. *Pendidikan Kedewasaan Dalam Perspektif Psikologi Islam.* Yogyakarta: Deepiblish, 2014.

Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajara: Sebagai Pengantar Menuju Guru Profesional.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Purwati, Eni, Zumrotul Mukaffa, Syafi'i, Muhammad Thohir, Evi Fatimatur Rusydiyah, and Muhammad Nuril Huda. *PENDIDIKAN KARAKTER (Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia).* Surabaya: Kopertasi IV Press, 2014.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah.* Surabaya: CV. PUSTAKA AGUNG HARAPAN, 2006.

RI, DEPARTEMEN AGAMA. *Al-Qur'an dan Terjemah.* Jakarta: CV. PUSAKA AGUNG HARAPAN, 2006.

Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru.* Jakarta: Kencana, 2016.

Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana, 2017.

Sanjaya, H Wina. *STRATEGI PEMBELAJARAN Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: KENCANA, 2006.

Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Stanton, Charles Micheal. *Pendidikan Tinggi dalam Islam.* Jakarta: Logos, 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suardi, Moh. *Belajar & Pembelajaran.* Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R& D.* Bandung: Alfabeta CV, 2010.

Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Surakhmad, Winamo. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar.* Bandung: Tarsito, 1990.

Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Tanzeh, Ahmad, and Suyitno. *Dasar-Dasar Penelitian.* Surabaya: Elkaf, 2006.

Tilaar, H.A.R. *Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21.* Magelang: Tera Indonesia, 1998.

Usman, Basyirudin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam.* Jakarta: Ciputata Press, 2005."

Yusuf, Muri. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Kencana, 2017.

http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_30.htm (diakses pada Kamis, 16 April 2020, Pukul 07.16 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id